



**PENGEMBANGAN MATERI BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS KARAKTER BERPESTA (BERSAHABAT,  
PEDULI SOSIAL, CINTA DAMAI) UNTUK MENEGAH BULLYING  
DI SMP NEGERI 2 LINTAU BUO UTARA**

**SKRIPSI**

**Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Jurusan Bimbingan dan Konseling**

**Oleh:**

**SILVI ANDESLIN**

**NIM 1830108074**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR**

**2022**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvi Andeslin

NIM : 1830108074

Prodi Studi : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **"PENGEMBANGAN MATERI BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS KARAKTER BERPESTA (BERSAHABAT, PEDULI SOSIAL, CINTA DAMAI) UNTUK PENCEGAHAN BULLYING DI SMPN 2 LINTAU BUO UTARA"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 31 Januari 2022

Yang membuat pernyataan

Silvi Andeslin

NIM 1830108074


### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Silvi Andeslin, NIM 1830108074, judul: **PENGEMBANGAN MATERI BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS KARAKTER BERPESTA (BERSAHABAT, PEDULI SOSIAL, CINTA DAMAI) UNTUK MENCEGAH BULLYING DI SMPN 2 LINTAU BUO UTARA**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munagasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 31 Januari 2022

Pembimbing





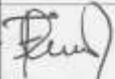
Dr. Dasril S. Ag., M.Pd

NIP. 19750201 200501 1007

#### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Silvi Andeslin, NIM: 1830108074, judul: **PENGEMBANGAN MATERI BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS KARAKTER BERPESTA (BERSAHABAT, PEDULI SOSIAL, CINTA DAMAI) UNTUK PENCEGAHAN BULLYING DI SMPN 2 LINTAU BUO UTARA**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilakukan hari Selasa, tanggal 08 Februari 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1.	Dr. Rafsel Tas'adi, M.Pd NIP. 196402102003122001	Ketua penguji	14-2-2022	
2.	Dr. Dasril S. Ag, M.Pd NIP. 197502012005011007	Sekretaris penguji	14-2-2022	
3.	Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd NIP. 196708101993032002	Anggota penguji	16/2.2022	

Batusangkar, 14 Februari 2022

Mengesahkan  
Dekan FTIK



Dr. Adripen, M.Pd  
NIP. 19650504 1993031003

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadapan Allah SWT. Yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyusun SKRIPSI ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari'at di akhirat kelak.

Penulisan SKRIPSI ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar S-1 pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Selanjutnya, dalam penulisan SKRIPSI ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor IAIN Batusangkar
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Dekan FTIK IAIN Batusangkar
3. Bapak Dr. Dasril S.Ag., M.Pd selaku Kajur Bimbingan dan Konseling serta selaku dosen pembimbing SKRIPSI
4. Ibu Dra Hadiarni., M.Pd. Kons selaku dosen pembimbing akademik
5. Ibu Dr. Rafsel Tas'adi.,M.Pd selaku penguji dalam seminar proposal
6. Kepala SMPN 2 Lintau Buo Utara dan jajarannya yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian
7. Kepada orangtua (Bapak Herman dan Ibu Harneni) yang telah mendidik dan memberi motivasi untuk selalu bersemangat dalam menggapai cita-cita
8. Seluruh teman dan para sahabat yang turut berbagi ilmu pengetahuan yang dirasa perlu dalam terselesaikannya SKRIPSI ini
9. Pihak-pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang tentunya turut membantu penulis dalam penulisan SKRIPSI ini

Akhirnya, kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT. Dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga SKRIPSI ini dapat memberi manfaat kepada kita semu.  
*Amin.*

Batusangkar, 31 Januari 2022  
Yang membuat pernyataan



Silvi Andeslin  
NIM 1830108074

## ABSTRAK

**Silvi Andeslin. NIM 1830108074 (2021). Judul Skripsi: “Pengembangan Materi Bimbingan Klasikal Berbasis Karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli sosial, Cinta damai) untuk mencegah Bullying di SMPN 2 Lintau Buo Utara”.** Program S-1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah penyiapan materi dengan pengembangan materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli sosial, Cinta damai) di SMPN 2 Lintau Buo Utara. Tujuan pembahasan ini adalah untuk melakukan pengembangan materi bimbingan klasikal yang lebih *kreatif* dan *inovatif* berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli sosial, Cinta damai) dalam bentuk *multimedia interaktif* untuk mewujudkan fungsi layanan *preventif* atau penegahan *bullying* di sekolah.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian R&D (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, angket fenomena *bullying* dan pengamatan di lapangan dengan 63 responden di SMPN 2 Lintau Buo Utara.

Hasil pengolahannya terdapat *bullying* dengan berbagai bentuk, yaitu *bullying* fisik terdapat 33 kasus (31%), *verbal bullying* terdapat 37 kasus (34%), *bullying relasional* terdapat 28 kasus (26%), dan *cyber bullying* terdapat 10 kasus (9%). Maka sangat dibutuhkan pengembangan materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli sosial, Cinta damai) untuk pencegahan *bullying* di sekolah.

Sesuai hasil analisis data fenomena *bullying* maka dapat dilakukan pengembangan materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli sosial, Cinta damai) di SMPN 2 Lintau Buo Utara dengan bentuk *multimedia interaktif* dan divalidasi dengan 3 aspek yaitu kelayakan isi, bahasa dan disain grafis yang hasilnya menyatakan bahwa produk ini layak untuk digunakan.

## **ABSTRACT**

***Silvi Andeslin. NIM 1830108074 (2021). Thesis Title: "Development of Classical Guidance Materials Based on Friendly, Social Care, Peace-loving to Prevent Bullying at SMPN 2 Lintau Buo Utara". Undergraduate Program in Guidance and Counseling Department of the State Islamic Institute (IAIN) Batusangkar.***

*The main problem in this thesis is the preparation of materials with the development of classical guidance materials based on the character of BerPesTa at SMPN 2 Lintau Buo Utara. The purpose of this discussion is to develop more creative and innovative classical guidance materials based on the BerPesTa character (Friendly, Social Care, Peace-loving) in the form of interactive multimedia to realize the function of bullying prevention or prevention services in schools.*

*The type of research that the author uses is the type of R&D (Research and Development) research with the ADDIE development model. The data collection technique used was through interviews, questionnaires on bullying phenomena and field observations with 63 respondents at SMPN 2 Lintau Buo Utara.*

*The results of the processing contained bullying in various forms, namely physical bullying in 33 cases (31%), verbal bullying in 37 cases (34%), relational bullying in 28 cases (26%), and cyber bullying in 10 cases (9%). So it is very necessary to develop classical guidance materials based on the character of BerPesTa (Friendly, Social Care, Peace-loving) for the prevention of bullying in schools.*

*In accordance with the results of the data analysis on the phenomenon of bullying, it is possible to develop classical guidance materials based on the character of BerPesTa (Friendly, Social Care, Peace-loving) at SMPN 2 Lintau Buo Utara in an interactive multimedia form and validated with 3 aspects, namely content feasibility, language and graphic design. declare that this product is suitable for use.*

## DAFTAR ISI

### COVER

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

### LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

### KATA PENGANTAR

### ABSTRAK .....i

### ABSTACT.....ii

### DAFTAR ISI..... iii

### DAFTAR TABEL ..... v

### DAFTAR GAMBAR.....vi

### BAB I PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah..... 1

#### B. Rumusan Masalah .....3

#### C. Tujuan Pengembangan .....4

#### D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan .....4

#### E. Pentingnya Pengembangan.....5

#### F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan .....6

#### G. Definisi Operasional.....6

### BAB II LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori/Skripsi Teoritik .....9

##### 1. Konsep Bullying .....9

###### a. Pengertian Bullying.....9

###### b. Peran Dalam Bullying .....11

###### c. Faktor Penyebab Terjadinya Bullying .....12

###### d. Bentuk Bullying .....13

##### 2. Layanan Bimbingan Konseling.....15

###### a. Pengertian Bimbingan Dan Konseling.....15

###### b. Tujuan Bimbingan Dan Konseling.....17

###### c. Asas Bimbingan Dan Konseling .....18

###### d. Komponen Layanan Bk.....20

##### 3. Layanan Bimbingan Klasikal.....20

###### a. Pengertian Bimbingan Klasikal.....21

###### b. Tujuan Bimbingan Klasikal .....21

###### c. Fungsi Bimbingan Klasikal.....23

###### d. Langkah-Langkah Bimbingan Klasikal .....25

##### 4. Pentingnya Pendidikan Karakter.....27

###### a. Pengertian Pendidikan Karakter.....27

###### b. Tujuan Pendidikan Karakter .....28

###### c. Fungsi Pendidikan Karakter .....29

###### d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....29

##### 5. Hakikat Karakter Berpesta .....35

###### a. Hakikat Karakter Bersahabat .....35

###### b. Hakikat Karakter Peduli Sosial .....37



c. Hakikat Karakter Cinta Damai.....	39
B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Konseptual/Kerangka Berpikir.....	42
<b>BAB III METODE PENGEMBANGAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Model Pengembangan .....	44
C. Prosedur Pengembangan .....	45
D. Uji Coba pProduk.....	48
E. Subjek Uji Coba/Validator .....	48
F. Jenis Data.....	48
G. Intrumen Pengumpulan Data .....	49
H. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Penelitian.....	51
1. Hasil Tahap Analisis .....	51
2. Hasil Tahap Desain .....	59
3. Hasil Tahap Development.....	62
B. Penyajian Data Uji Coba .....	70
1. Validasi Instrument .....	70
2. Hasil Validasi Ahli.....	74
C. Analisis Data .....	81
D. Revisi Produk.....	83
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kajian produk yang telah direvisi .....	88
B. Implikasi.....	89
C. Saran.....	90
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>Pas Photo dan Daftar riwayat hidup</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Spesifikasi produk yang dikembangkan .....	4
Tabel 3.1 Subjek uji validasi ahli .....	48
Tabel 4.1 Fenomena Bullying di SMPN 2 Lintau Buo Utara .....	51
Tabel 4.2 Fenomena Bullying di SMPN 2 Lintau Buo Utara secara umum.....	56
Tabel 4.3 Kategori Bullying di SMPN 2 Lintau Buo Utara.....	57
Tabel 4.4 Sebagian objek untuk pembuatan multimedia interaktif.....	62
Tabel 4.5 Kualifikasi tingkat kelayakan berdasarkan persentasi .....	71
Tabel 4.6 Instrument Validasi Kelayakan Isi .....	71
Tabel 4.7 Instrument Validasi Bahasa .....	73
Tabel 4.8 Instrument Validasi Desain Grafis .....	73
Tabel 4.9 Hasil Validasi Kelayakan Isi.....	75
Tabel 4.10 Saran dari penilaian kelayakan isi.....	77
Tabel 4.11 Hasil Validasi Bahasa .....	77
Tabel 4.12 Saran dari penilaian bahasa.....	78
Tabel 4.13 Hasil Validasi Disain Grafis .....	79
Tabel 4.14 Saran dari penilaian disain grafis .....	80
Tabel 4.15 Hasil keseluruhan validasi produk .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	42
Gambar 3.1 Desain ADDIE .....	45
Gambar 3.2 Prosedur Pengembangan Materi Bimbingan Klasikal BerPesTa.....	47
Gambar 4.1 Fenomena Bullying di SMPN 2 Lintau Buo Utara .....	55
Gambar 4.2 Fenomena Bullying di SMPN 2 Lintau Buo Utara secara umum .....	56
Gambar 4.3 Kategori Bullying di SMPN 2 Lintau Buo Utara.....	58
Gambar 4.4 Storyboard alur pembuatan materi .....	60
Gambar 4.5 Halaman intro .....	63
Gambar 4.6 Halaman utama.....	63
Gambar 4.7 Petunjuk penggunaan .....	64
Gambar 4.8 Tujuan Bimbingan Klasikal .....	64
Gambar 4.9 Profil guru bimbingan dan konseling .....	65
Gambar 4.10 Menu Materi .....	65
Gambar 4.11 Materi 1 (Bersahabat).....	66
Gambar 4.12 Materi 2 (Peduli sosial) .....	66
Gambar 4.13 Materi 3 (Cinta damai) .....	67
Gambar 4.14 Ice Breaking 1 .....	68
Gambar 4.15 Ice Breaking 2 .....	69
Gambar 4.16 Stop Bullying .....	69
Gambar 4.17 Penutup.....	70
Gambar 4.18 Perbaikan cover .....	83
Gambar 4.19 Perbaikan kalimat yang kurang lengkap .....	84
Gambar 4.20 Perbaikan judul pembahasan (materi 1).....	85
Gambar 4.21 Perbaikan judul pembahasan (materi 2).....	86
Gambar 4.22 Perbaikan judul pembahasan (materi 3).....	87

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Bullying* adalah salah satu masalah yang sering terjadi di lingkungan sekitar, terutama di sekolah, dari tahun ketahun banyak sekali kasus *bullying* dan banyak penelitian yang berusaha untuk menangani kasus *bullying* ini. Hal ini tentunya dilakukan karena dampak *bullying* juga sangat banyak bagi diri pribadi, sosial, belajar sampai pada karir.

Perilaku *bullying* merupakan perilaku negatif yang dilakukan secara sengaja untuk melemahkan dan mempermalukan korban (Yenes, 2016). Perilaku *bullying* merupakan tindakan negatif secara fisik, verbal, atau relasional yang memiliki maksud yang tidak baik, menyebabkan penderitaan bagi korban, dilakukan berulang-ulang, dan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban (Dhamayanti, 2021)

Besar ataupun kecilnya *bullying* yang terjadi tentu akan tetap berpengaruh pada diri anak, dan *bullying* dapat berupa *bullying* fisik, *bullying verbal*, *bullying relasional*, dan *cyber bullying*. Adapun contoh *bullying* fisik yang sering terjadi pada umumnya adalah menendang teman, menarik rambut teman. *Bullying verbal* contohnya mengejek teman, memanggil teman dengan julukan misalnya gendut, jelek. *Bullying relasional* contohnya mengucilkan teman dan *cyber bullying* contohnya menggunakan sosial media yang ada untuk mempermalukan teman dengan mengirim foto atau videonya.

Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia yang berkaitan dengan *bullying* salah satunya kasus yang menimpa siswa SMP di Tulungagung yang mana korbannya sampai mengalami benjolan di bagian kepala samping kanan belakangnya, jatuh pingsan dan kejang-kejang yang sebelumnya diakibatkan karna korban dipukul oleh teman sekelasnya yang dilakukan secara berulang-ulang. Kemudian kasus lainnya terjadi pada siswa SMP di Medan yang mana

terjadi tindakan menampar, memaki dan kemudian di videokan dan di sebarkan ke sosial media (Ballerina & Immanuel, 2019)

Peranan guru bimbingan dan konseling dalam pencegahan terjadinya *bullying* tentunya harus maksimal dan perlu ada pendidikan karakter. Pendidikan Karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung unsur pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, yang merupakan kewajiban bagi semua pihak (Juliani & Bastian, 2021). Karakter Persahabatan, Peduli sosial, Cinta damai sangatlah penting dalam pencegahan *bullying* sepertimana terdapat dalam Q.S. Az-Zukhruf ayat 67:

الْأَحْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ عَدُوٌّ لِّبَعْضٍ إِلَّا الْمُتَّقِينَ ۗ

Artinya “ Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa.

Sesuai dengan ayat Al-Quran diatas maka dapat di katakana bahwa Allah SWT menyuruh untuk berteman dengan saling berkasih sayang dan dengan didasarkan ketaqwaan hanya kepada Allah SWT yang kemudian akan membuat tentunya timbul rasa ingin bersahabat, peduli akan keadaan sosial, maupun cinta damai.

Salah satu strategi layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan adalah layanan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan proses pemberian bantuan dalam bentuk bimbingan pada seluruh peserta didik dalam satu kelas (Budiman, 2017). Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang berorientasi kepada kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besar antara 30-40 orang siswa atau satu kelas (Faijin, 2020).

Fenomenanya di sekolah banyak terjadi *bullying*, hal ini ditemukan juga di SMPN 2 Lintau Buo Utara dari wawancara awal dengan guru BK pada tanggal 18 Juni 2021. Perilaku *bullying* yang terjadi antara lain suka mengejek kondisi teman sebaya, menindas bahkan meremehkan teman sebaya yang dianggap lemah, mengkritik dan mengfitnah teman sebaya, serta memberikan nama julukan yang buruk kepada korban *bullying* tersebut. *Bullying* di SMPN 2 Lintau Buo Utara ini sering dilakukan antar individu.

Penanganan yang dilakukan guru BK hanya berupa layanan mediasi saja dan pada saat permasalahan sudah muncul, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan yaitu kurangnya penyiapan materi bimbingan klasikal berbasis karakter di SMPN 2 Lintau Buo Utara yang idelanya peserta didik/konseli mesti mendapatkan banyak pemahaman mengenai pendidikan karakter supaya dapat mencegah terjadinya *bullying* sehingga akan membangun karakter yang bersahabat, peduli sosial dan cinta damai.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi penulis merasa tertarik mengangkat judul SKRIPSI “Pengembangan Materi Bimbingan Klasikal Berbasis Karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli sosial, Cinta damai) untuk Mencegah *Bullying* di SMPN 2 Lintau Buo Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat di tarik beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kasus *bullying* di SMPN 2 Lintau Buo Utara?
2. Pengembangan materi bimbingan klasikal berbasis karakter “BerPesTa” dalam bentuk *multimedia interaktif* untuk mencegah *bullying* di SMPN 2 Lintau Buo Utara?

### C. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, dapat di tarik beberapa tujuan dari penelitian pengembangan ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk melihat kasus bullying di SMPN 2 Lintau Buo Utara.
2. Menghasilkan materi bimbingan klasikal berbasis karakter “BerPesTa” dalam bentuk *multimedia interaktif* untuk mencegah *bullying* di SMPN 2 Lintau Buo Utara.

### D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penggunaan Produk yang dikembangkan ini terutama adalah untuk guru Bimbingan dan Konseling di SLTP dengan strategi layanan Bimbingan Klasikal. Adapun secara ringkas spesifikasi produk dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Spesifikasi produk yang dikembangkan

Nama Produk	MBk-BerPesTa (Materi Bimbingan klasikal berbasis karakter Bersahabat, Peduli sosial dan Cinta damai)
Produk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi MBk-BerPesTa</li> <li>2. <i>Multimedia interaktif</i> MBk-BerPesTa</li> </ol>
Fungsi Produk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pemahaman karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli lingkungan dan Cinta damai) pada siswa SLTP</li> <li>2. Upaya pencegahan perilaku <i>bullying</i></li> </ol>
Kriteria efektifitas produk	Aplikatif, Akurat, Praktis, Inovatif, Kreatif dan mudah dipahami oleh siswa dan guru BK di SLTP
Komponen yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai-nilai karakter</li> </ol>

dijadikan dasar dalam produk	2. Perkembangan peserta didik di SLTP 3. Hasil Assesment kebutuhan
Penggunaan Produk	Guru Bimbingan dan Konseling di SLTP

### E. Pentingnya Pengembangan

Permasalahan di lapangan yaitu sering kali terjadi perilaku *bullying* pada siswa, yang mana hanya diselesaikan dengan melakukan mediasi saja. Dengan itu dalam penelitian pengembangan ini, dapat penulis jabarkan beberapa hal kenapa penting pengembangan ini:

1. Dengan adanya pengembangan materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPerTa (Bersahabat, Peduli Sosial dan Cinta damai) di harapkan akan membantu merealisasikan salah satu fungsi layanan bimbingan dan konseling, yaitu fungsi *preventif* atau pencegahan dari sebuah permasalahan salah satunya tindakan *bullying*.
2. Dengan dikembangkannya materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli Sosial dan Cinta damai) di harapkan nantinya siswa akan memiliki karakter yang sesuai dengan yang seharusnya.
3. Dengan adanya pengembangan materi bimbingan klasikal dalam bentuk *multimedia interaktif* dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam penyiapan materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli Sosial dan Cinta damai) untuk pencegahan *bullying*.



## **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### 1. Asumsi pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, ada beberapa asumsi yang menjadi titik ukur pengembangan materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli Sosial dan Cinta damai) bagi siswa :

- a. Pengembangan materi Bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pencegahan perilaku *bullying*.
- b. Materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa dapat memotivasi individu dalam meningkatkan karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli Sosial dan Cinta damai).

### 2. Keterbatasan pengembangan

Dalam pengembangan materi Bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain :

- a. Pengembangan ini hanya ditekankan pada prosedur pengembangan kebutuhan dan kegunaannya saja.
- b. Penggunaan teknologi yang diperlukan mesti dilakukan dengan teliti untuk menciptakan sebuah materi yang dapat *inovatif* dan *kreatif*.

## **G. Definisi Operasional**

Supaya menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan ini, maka di jelaskan defenisi operasional dari beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Pengembangan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan (Mulyana, 2018). Dalam pengembangan produk ini berupa materi

bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli sosial, Cinta damai) yang berbentuk *multimedia interaktif*.

2. Bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada seluruh siswa dalam satuan kelas untuk memberikan informasi atau untuk mencapai tujuan tertentu dalam pelaksanaan bimbingan klasikal tersebut (Khoiriyah et al., 2021). Bimbingan klasikal adalah suatu kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling dimana diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada sejumlah siswa dalam satuan kelas, yang mana layanan tersebut berupa pemberian informasi yang diperlukan oleh siswa apakah dalam aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir siswa agar optimalnya tugas perkembangan siswa tersebut.
3. Berbasis karakter BerPesTa disini dapat diartikan Bersahabat, Peduli Sosial dan Cinta damai. Adapun lebih rincinya dalam (Sugiharto, 2017) sebagai berikut:
  - a. Bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa ingin bergaul, rasa ingin berbicara dan bekerjasama dengan orang lain. Cenderung karakter bersahabat ini ada pada diri individu yang sudah merasakan satu tujuan yang ingin dicapainya, yang menyebabkan individu ingin bergabung dan bekerjasama dengan orang lain tersebut.
  - b. Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang ingin selalu memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Cenderung karakter peduli sosial ini dirasakan oleh individu yang memiliki rasa empati dan simpati yang tinggi akan keadaan atau kondisi seseorang dan sekelompok orang. Dalam diri individu yang memiliki karakter peduli sosial ini akan lebih mementingkan kepentingan orang banyak dibanding kepentingan individu atau dirinya sendiri.

- c. Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan oranglain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Jadi cinta damai disini adalah apabila individu memperlakukan individu lain atau sekelompok orang dengan sewajarnya tanpa membuat orang lain atau sekelompok orang merasa terancam apabila di dekatnya. Cenderung individu yang memiliki karakter cinta damai senang akan hubungan yang baik-baik saja dan memilih untuk memaafkan.
4. *Bullying* merupakan sebuah hasrat untuk meyakiti baik secara fisik, verbal, psikis yang menyebabkan seseorang merasa menderita dengan tindakannya (Andriati Reny H, 2020). *Bullying* adalah perilaku dan sikap individu ataupun sekelompok yang menindas individu atau kelompok lain yang dianggap “lemah” yang bisa berupa kekerasan secara fisik, verbal, cyber maupun relasional tentunya akan berdampak buruk pada diri pribadi, sosial, belajar, maupun karirnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Konsep *Bullying*

*Bullying* adalah salah satu kasus yang harus menjadi perhatian khusus bagi guru bimbingan dan konseling, karna melihat berbagai banyak kasus di sekolah yang disebabkan oleh perilaku *bullying* ini, sudah sepantasnya kita sebagai guru bimbingan dan konseling melakukan tindakan pencegahan akan terjadinya *bullying*, untuk itu juga guru bimbingan dan konseling mesti paham akan konsep dasar *bullying* untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya.

##### a. Pengertian *Bullying*

*Bullying* merupakan tindakan yang mengintimidasi individu atau sekelompok individu yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah (Arofa et al., 2018). “*Bullying is a type of violence between peers characterized by intentionality, repetition and imbalance of power between victims and aggressors*” (Salgado et al., 2020). Di sekolah, *bullying* merupakan suatu bentuk penindasan terhadap pihak-pihak yang mana dalam bentuk arogansi yang diekspresikan dalam tindakan-tindakan (Rachman & Al Syahrin, 2018).

*Bullying* adalah tindakan negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat dan berpengaruh kepada orang lain yang lebih lemah secara sadar, dengan cara langsung maupun tidak langsung, intensitasnya berulang, baik direncanakan maupun spontan sehingga mengakibatkan terlukanya korban baik secara fisik maupun psikis (Ahmad, 2019). *Bullying* merupakan sebuah hasrat untuk meyakiti baik secara fisik, verbal,

psikis yang menyebabkan seseorang merasa menderita dengan tindakannya (Andriati Reny H, 2020).

*Bullying* juga merupakan suatu bentuk perilaku agresif yang diwujudkan dengan perlakuan secara tidak sopan dan penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain, yang dilakukan secara berulang atau berpotensi untuk terulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan dan atau pemaksaan, dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu mungkin atas dasar ras agama, gender, seksualitas, atau kemampuan (Nurdiansyah, 2020). *Bullying* merupakan suatu tindakan dimana ingin menyakiti individu yang satu ke individu lainnya secara fisik, verbal, psikologis dan media social atau di sebut juga *cyber bullying*, sehingga korban *bullying* akan merasa tertekan, pasrah dan trauma akan perbuatan pelaku *bullying* tersebut (Gultom & Muis, 2021).

*Bullying* adalah bentuk awal dari perilaku agresif seorang atau sekelompok orang yang mana merendahkan seorang atau sekelompok orang yang dianggap lemah yang dilakukan secara fisik, verbal, rasional maupun juga dapat dilakukan dengan *cyber bullying*. *Bullying* membuat korban menjadi patuh dan menuruti segala yang diperintah oleh pelaku *bullying* tersebut. Adapun secara contoh *bullying* dilakukan dengan cara mengejek korban dengan julukan misalnya pendek, gemuk, atau juga dengan tindak kekerasan dengan menarik rambut maupun menginjak korban, selanjutnya di zaman yang serba *modern* ini bisa juga dilakukan dengan media sosial.

b. Peran dalam *Bullying*

Dalam kasus *bullying* tentunya ada korban dan ada juga pelaku, dalam hal ini selengkapnya (ZAKIYAH et al., 2017) mempertegas bahwa ada 4 pelaku dalam terjadinya *bullying* ini, antara lain sebagai berikut:

1) *Bullies*

*Bullies* berperan sebagai pihak yang melakukan *bullying* tersebut kepada korban *bullying* yang dianggap lemah, yang mana dapat dilakukan dengan bentuk *bullying* fisik, *verbal bullying*, *cyber bullying* maupun dengan *bullying relasional*. Biasanya pelaku *bullying* akan merasa senang dengan sikap yang dilakukannya, karna perilaku agresifnya tersalurkan dengan dilakukannya *bullying* kepada seseorang atau sekelompok orang yang menurutnya “lemah”.

2) *Victim*

*Victim* disebut juga sebagai korban dalam perilaku *bullying* ini, yang mana korban *bullying* ini akan mengalami kerugian yang sangat-sangat banyak apakah secara fisik, psikis maupun finansial. Hal ini dilihat seberapa besar *bullying* ini di rasakan sang korban, namun besar kecilnya perilaku *bullying* tetaplah akan membuat seseorang merugi dan akan berpengaruh juga kepada kehidupannya di kemudian hari kelak apabila tidak ada penanganan yang serius.

3) *Bully-victim*

*Bully-Victim* adalah pihak yang terlibat dalam terjadinya *bullying* kepada korban *bullying* tersebut, tetapi *bully-victim* ini juga sebagai korban perilaku *agresif*.

#### 4) *Neutral*

*Neutral* adalah pihak yang tidak sama sekali terlibat dalam perilaku *bullying* maupun perilaku *agresif* yang terjadi.

Sesuai pendapat di atas bahwa dalam perilaku *bullying* tersebut tentu adanya pelaku dan korbannya, namun berangkat dari dua peran tersebut ada juga pihak yang terlibat lainnya yang mana dulu pernah jadi korban perilaku agresif dan kemudian sekarang menjadi pelaku *bullying*, hal ini bisa terjadi. Dan ada juga peran *bullying* tersebut yang benar-benar tidak terlibat dalam perilaku *bullying*.

#### c. Faktor penyebab terjadinya *Bullying*

*Bullying* tentunya tidak terjadi begitu saja, ada faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan *bullying* tersebut, menurut penelitian (Herawati & Deharnita, 2019) di SMPN 2 Solok tahun 2018, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying*, antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor keluarga, sebagian besar (82.3%) disebabkan oleh keributan di rumah yang menyebabkan anak akan merasa tidak nyaman dengan keadaan di rumah dan akan mencontoh kejadian yang dilihat di rumah dengan tindakan yang tidak baik kepada teman sebayanya.
- 2) Faktor sekolah, sebanyak 46,8%, yang disebabkan karena sekolah tidak peduli saat terjadinya masalah, yang kemudian akan menyebabkan pelaku *bullying* akan tambah berani lagi melakukan aksinya karena sama sekali tidak ada penolakan atau teguran dari pihak sekolah.
- 3) Faktor teman sebaya, sebanyak 77,2%, berupa tindakan dimana teman suka mengejek sesama teman dan menyebabkan korban merasa terasingkan di kelasnya.

Lain halnya dengan penelitian (Yenes, 2016) di SMPN 3 Lubuk Basuang tahun 2014, ditemukan bahwa factor yang menyebabkan *bullying* adalah factor keluarga dan factor teman sebaya yang merupakan factor yang dominan penyebab perilaku *bullying* dengan persentase sebesar 18,7% yang dikategorikan secara umum sangat rendah. Namun bagaimanapun besar kecilnya perilaku *bullying* tentu akan berpengaruh terhadap kehidupan individu tersebut.

*Bullying* dapat disebabkan juga oleh factor internal dan eksternal, contohnya factor internal yang menyebabkan terjadinya *bullying* adalah control diri yang rendah, dan factor eksternal penyebab *bullying* di sekolah adalah karena adanya iklim sekolah yang kurang baik. Hal ini sangat berpengaruh karena semakin rendah control diri maka semakin negatif iklim sekolah dan tentunya akan meningkat perilaku *bullying* tersebut (Masitah & Minauli, 2012).

*Bullying* terjadi karena berbagai faktor yaitu ada dari faktor *internal* maupun faktor *eksternal*, adapun faktor *internal* contohnya kepribadian yang tentunya berkaitan dengan control diri seseorang, sedangkan faktor *eksternal* contohnya kondisi lingkungan, keluarga, teman sebaya. Dengan itu faktor-faktor yang menjadi terjadinya *bullying* untuk dapat di tanggulasi sedini mungkin supaya tidak ada terjadi perilaku *bullying*.

#### d. Bentuk *Bullying*

Saat terjadinya *bullying* cenderung pelaku *bullying* melakukan *bullying* dengan berbagai bentuk *bullying* (Lea Indriani, Dalilul Falihin, 2020) merumuskan ada tiga bentuk *bullying*, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Bullying* fisik, *bullying* dilakukan dengan merugikan atau menyakiti korban secara fisik, misalnya menamparan,



penimpukan, menginjak kaki, meludahi, melempar dengan barang dan memberi hukuman sampai membuat korban cidera.

- 2) *Verbal bullying*, adalah dengan memberikan perlakuan kasar secara verbal atau dengan kata-kata kasar, misalnya dengan memberi julukan, meneriaki, menuduh, menebar gosip, fitnah dan juga melakukan penolakan yang akan membuat korban *bullying* merasa malu.
- 3) *Bullying mental/Psikologis*, adalah dengan melakukan perilaku yang melemahkan harga diri seseorang, misalnya dengan memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan dan mengucilkan.

Menurut (Sari & Azwar, 2018) dalam jurnalnya menyatakan ada empat bentuk dari bullying, yaitu *bullying* fisik, *verbal bullying*, *bullying relasional* dan *bullying elektronik* atau *cyber bullying*.

- 1) *Bullying* fisik, tindakan bullying ini dapat berupa memukul, menedang, mencekik, menamar, menggigit, menampar, mencakar, meludahi, merusak serta menghancurkan benda-benda milik korban bullying tersebut.
- 2) *Verbal bullying*, tindakanya dapat berupa memberikan nama julukan, mencela, melakukan fitnah, memberikan kritikan yang tajam, pernyataan yang mengajak kepada ajakan seksual atau pelecehan seksual, penghinaan, memberikan tuduhan-tuduhan yang tidak benar dan lain sebagainya.
- 3) *Bullying relasional*, dapat berupa tindakan mengabaikan, mengucili ataupun menghindari dan juga dapat di wujudkan dengan bentuk lirikan mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek lainnya.
- 4) *Bullying elektronik* atau bias di sebut *cyber bullying*, dengan menggunakan media elektronik seperti computer, HP, internet,

*room chat, website, e-mail, SMS, maupun social media lainnya. Hal ini biasa dilakukan dengan melakukan tindakan yang dapat memperlakukan korban misalnya mengirim video atau foto korban, menggunakan tulisan, animasi, rekaman suara yang bersifat mengintimidasi, menyakiti dan menyudutkan korban bullying.*

Bentuk *bullying* dapat akan terjadi sesuai dengan perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh pelaku bullying kepada korban bullying, apakah itu secara fisik, *verbal, relational* dan juga dengan menggunakan *elektronik* atau *cyber bullying*. Tentunya apapun bentuk dari perilaku bullying sama-sama akan menyebabkan kerugian pada korban bullying tersebut, secara pribadi, social, belajar dan karir individu tersebut.

## 2. Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling sangat memiliki peranan dalam membantu siswa di sekolah dalam mencapai kemandiriannya dan optimal dalam melalui tugas perkembangannya dalam kehidupan, dengan itu guru bimbingan dan konseling harus memiliki kompetensi yang tepat dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yang tepat sesuai permasalahan yang dirasakan siswa di sekolah. Adapun yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling dapat di uraikan sebagai berikut.

### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah suatu layanan bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada klien atau siswa di sekolah agar dapat memahami dirinya sendiri, potensinya dan cara pengembangannya, dapat mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil tersebut (Evi, 2020). Bimbingan dan konseling adalah upaya pedagogis yang dilakukan guru bimbingan dan konseling atau

konselor untuk menciptakan kondisi optimal bagi perkembangan individu atau konseli (Habsy, 2017).

Bimbingan dan konseling merupakan suatu wadah untuk membantu siswa atau konseli dalam pengembangan potensi diri dan dalam pengentasan permasalahannya (Nelissa et al., 2020). Bimbingan dan konseling dalam hal ini tentu menjadi tempat bagi siswa atau konseli untuk dapat mengetahui potensinya dan bagaimana cara pengembanga potensi tersebut, dengan ini dapat juga membantu individu untuk berkembang secara optimal serta dapat secara mandiri untuk pengentasan permasalahan yang dialaminya.

Konsep bimbingan dan konseling, Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 60 sampai ayart 82 sebagaimana di uraikan (Syakban et al., 2021) sebagai berikut.

- 1) Aspek konseli, yaitu kegigihan dan tekak yang kuat bagi seorang konseli dalam mencari pembimbing atau dalam hal ini adalah konselor. Sebagaimana Nabi Musa A.S ketika encari hamba Allah SWT Khidir.
- 2) Aspek pembimbing (konselor), yaitu seorang yang memiliki ilmu pengetahuan, berkepribadian dan berkompetensi.
- 3) Aspek pelayanan, dapat berupa komunikasi, nasihat dan metode pencontohan.

Bimbingan dan konseling tidak akan terlepas dengan kata proses bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada konseli atau siswa di sekolah untuk dapat mengoptimalkan tugas perkembangannya dan mencapai tujuan akhir dari bimbingan dan konseling yaitu membuat konseli atau siswa dapat mandiri dalam mengentaskan permasalahannya.

#### b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah menurut (Hikmawati, 2018) agar konseli dapat:

- 1) Mengembangkan seluruh potensi diri dan kekuatan yang dimiliki secara optimal
- 2) Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, masyarakat serta lingkungan tempat kerjanya
- 3) Mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan sekolah, masyarakat dan tempat bekerja
- 4) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, karier dimasa depannya

Bimbingan dan konseling juga memiliki tujuan yang dapat dilihat dalam berbagai aspek sebagaimana (Dini, 2021) dalam jurnalnya menyatakan sebagai berikut:

- 1) Tujuan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan aspek pribadi-sosial konseli adalah memiliki komitmen yang kuat, sikap toleransi, memiliki pemahaman dan penerimaan diri, sikap positif, melakukan pilihan secara sehat dan efektif, bersikap respek, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kemampuan interaksi social, serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik.
- 2) Tujuan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan aspek akademik atau belajar adalah memiliki kesadaran akan potensi diri dalam aspek belajar, memiliki sikap dan kebiasaan dalam belajar, memiliki motif yang tinggi dalam belajar, memiliki teknik dan keterampilan belajar yang efektif, memiliki keterampilan untuk menerapkan tujuan serta perencanaan pendidikan dan dapat memiliki kesiapan mental dalam menghadapi ujian.

- 3) Tujuan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan aspek karir adalah memiliki pemahaman diri akan minat dan kepribadian dalam hal pekerjaan, memiliki pengetahuan berkaitan dengan dunia pekerjaan, memiliki sikap positif terhadap dunia pekerjaan, dapat membentuk identitas karir, perencanaan masa depan, membentuk pola karir dan memiliki kematangan dalam mengambil keputusan karir dimasa depan.

Secara umum tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk dapat memandirikan konseli dalam hal pengentasan permasalahan yang dirasakan, baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karir. Bimbingan dan konseling bertujuan agar segala tugas perkembangan dapat dapat dijalankan secara optimal oleh konseli.

#### c. Asas Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling harus mengacu pada asas-asas bimbingan dan konseling, menurut (KURNIATI, 2018) dalam jurnalnya asas-asas bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Asas kerahasiaan, yaitu menuntut dirahasiakannya sejumlah data dan keterangan konseli atau tidak boleh diketahui orang lain.
- 2) Asas kesukarelaan, yaitu hendaknya ada rasa sukarela konseli untuk melakukan proses bimbingan dan konseling atau menjalani kegiatan yang diperuntukkan baginya.
- 3) Asas keterbukaan, yaitu hendaknya konseli dapat terbuka dalam mengungkapkan perihwal yang dirasakan kepada konselor.
- 4) Asas kegiatan, yaitu hendaknya konseli dapat berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling.

- 5) Asas kemandirian, yaitu hendaknya setelah pelaksanaan bimbingan dan konseling ini konseli dapat menjadi pribadi yang mandiri, hal ini sesuai dengan tujuan umum dari pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 6) Asas kekinian, yaitu hendaknya konseli dapat menceritakan dan menjelaskan permasalahan yang dirasakannya dalam kondisinya sekarang.
- 7) Asas kedinamisan, yaitu hendaknya isi layanan yang diberikan kepada konseli selalu bergerak maju.
- 8) Asas keterpaduan, yaitu hendaknya kegiatan bimbingan dan konseling dapat saling menjangkau, harmonis dan terpadu dengan pihak lain.
- 9) Asas kenormatifan, yaitu hendaknya layanan yang diberikan tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku.
- 10) Asas keahlian, yaitu hendaknya layanan yang diberikan disesuaikan dengan kaidah-kaidah profesional.
- 11) Asas alih tangan, yaitu apabila permasalahan tidak tuntas maka bisa dilakukan alih tangan kasus kepada pihak yang lebih ahli dalam bidangnya.
- 12) Asas tut wuri handayani, yaitu hendaknya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat meniptakan rasa aman bagi konseli.

Semua asas diatas, harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya, hal ini akan menambah keprofesian seorang guru bimbingan dan konseling, salah satu contohnya dalam asas alih tangan kasus, bukan berarti seorang guru bimbingan dan konseling yang profesional tetap melakukan layanan kepada konseli namun tidak sesuai dengan bidangnya, maka guru bimbingan dan konseling yang profesional akan memilih mengalih tangankan kasus tersebut kepada pihak-pihak terkait, misalnya dokter, psikiater, psikolog, guru mata pelajaran

dan ahli lainnya sesuai dengan permasalahan yang dirasakan oleh konseli tersebut.

#### d. Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling memiliki berbagai strategi dalam layanan bimbingan dan konseling yang memiliki peranan dalam pencapaian program bimbingan dan konseling, adapun dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dilihat dari pendekatan bimbingan dan konseling komprehensif. Menurut (Ardimen, 2017), komponen layanan bimbingan dan konseling ada empat yaitu layanan dasar, layanan responsive, layanan peminatan dan perencanaan individu serta layanan dukungan system.

- 1) Layanan dasar, pemberian bantuan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling atau konselor yang diberikan kepada seluruh konseli dapat berupa bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok
- 2) Layanan responsive, layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan segera agar konseli tidak mengalami hambatan dalam tugas perkembangannya. Misalnya konseling individu
- 3) Layanan perencanaan individu, layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada seluruh siswa untuk melaksanakan perencanaan masa depannya
- 4) Dukungan system, merupakan layanan tidak langsung dengan cara memfasilitasi kelancaran perkembangan siswa

#### 3. Layanan Bimbingan Klasikal

Salah satu strategi layanan bimbingan dan konseling yang bisa digunakan dalam pencegahan terjadinya bullying adalah bimbingan klasikal, karena bimbingan klasikal dilakukan dengan satuan kelas atau kepada seluruh siswa, maka dari itu sebagai guru bimbingan dan konseling tentunya harus dapat memahami layanan bimbingan klasikal ini secara baik.

a. Pengertian bimbingan klasikal

Bimbingan klasikal adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dalam satuan kelas antara 30-40 orang yang disajikan secara sistematis dan bersifat preventif yang berorientasi pada bidang pribadi, sosial, belajar dan karir (Mukhtar et al., 2016). Bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bersifat *preventif, curative, preservative* dan *development* yang efektif untuk memberikan informasi kepada sejumlah siswa dalam satuan kelas (Farozin, 2012).

Bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada seluruh siswa dalam satuan kelas untuk memberikan informasi atau untuk mencapai tujuan tertentu dalam pelaksanaan bimbingan klasikal tersebut (Khoiriyah et al., 2021). Tiga pendapat mengenai bimbingan klasikal di atas dapat dirangkup bahwa bimbingan klasikal adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang memberikan layanan kepada seluruh siswa dalam satuan kelas yang berjumlah 30-40 orang yang dilakukan untuk upaya preventif, curative, preservative dan development yang berisikan informasi untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Tujuan Bimbingan Klasikal

Kegiatan layanan bimbingan klasikal tujuan dari diberikannya layanan ini adalah untuk membantu peserta didik/konseli dalam pencapaian kemandirian kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Serta kemudian untuk mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan dan perilaku (Mansur:2016:62-63)



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam jurnal (Dewi Nur Fatimah:2017:28) tujuan dan manfaat lain dari bimbingan klasikal adalah sebagai berikut :

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studinya
- 2) Membimbing perkembangan karir serta kehidupannya dimasa depan
- 3) Mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal
- 4) Membantu siswa beradaptasi dengan lingkungannya
- 5) Membantu siswa dalam menyesuaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajarnya

Menurut Siwabery dan Hastuti dalam jurnal Saeful Sandra Miraz (2018:290-291) bahwa tujuan dari bimbingan klasikal ini adalah untuk membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya yang mana meliputi aspek pribadi, sosial, belajar maupun karirnya. Kemudian Nurihsan juga berpendapat bahwa tujuan dari bimbingan klasikal ini akan nantinya membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya agar menjadi lebih optimal. Adapun diantaranya sebagai berikut:

- 1) Merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan studinya
- 2) Akan menjadikan kekuatan dan potensi yang ia miliki menjadi optimal
- 3) Di masyarakat maupun di lingkungan pendidikan dapat menyesuaikan diri

Ketiga pendapat ahli ini semuanya hampir sama dengan itu dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan klasikal ini adalah untuk membantu siswa dalam perkembangannya yang lebih

optimal lagi. Apakah dari segi pribadi, belajar, sosial maupun karir siswa tersebut. Selain itu siswa akan dapat menerima dirinya maupun di terima oleh lingkungan sosialnya dengan baik. Semua tujuan yang tersebut diharapkan akan membantu siswa dalam nantinya mengoptimalkan tugas perkembangannya dan dengan itu siswa dapat mandiri sesuai dengan tujuan akhir pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

c. Fungsi Bimbingan Klasikal

Menurut Sukardi dan Kusumawati dalam jurnal Saeful Sandra Miraz (2018:291) ada beberapa fungsi dari bimbingan klasikal tersebut, antara lain sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman, merupakan fungsi bimbingan klasikal dimana akan membantu siswa untuk memiliki pemahaman terhadap dirinya dan orang lain, termasuk pemahaman baru yang akan didapatkannya setelah dilakukannya bimbingan klasikal tersebut. Adapun guna dari pemahaman ini adalah untuk membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan yang dirasakan, apakah masalah dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Selain itu fungsi pemahaman ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh siswa dengan jalan memberikan pemahaman baru tersebut kepada orang lain, yang mana akan mendatangkan manfaat yang banyak juga kepada kita sebagai guru bimbingan dan konseling sebab membagi ilmu dan dibagikan juga kepada orang lain oleh siswa yang mendengarkan kita.
- 2) Fungsi pencegahan, merupakan fungsi bimbingan klasikal dimana akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang mungkin akan terjadi atau timbul yang nantinya akan dapat mengganggu,

menghambat dan menimbulkan kesulitan sampai kerugian-kerugian dalam proses perkembangannya. Sebagai contoh melakukan bimbingan klasikal dengan materi pencegahan bullying tentu setelah siswa mengetahui apa itu bullying, apa dampak yang dirasakan oleh korban maupun yang melakukan, setidaknya akan membuat siswa merasa harus menghindari perilaku bullying tersebut.

- 3) Fungsi pengentasan, merupakan fungsi bimbingan klasikal yang mana akan menghasilkan terentaskannya permasalahan sosial yang dialami oleh siswa tersebut. Sebagai contoh adakalanya siswa merasa tidak mau untuk melakukan konseling individual dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah, namun setelah melakukan bimbingan klasikal dan ternyata sesuai dengan permasalahan yang dirasakan oleh siswa, maka dapat dikatakan bimbingan klasikal memiliki fungsi pengentasan akan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.
- 4) Fungsi pengembangan, merupakan fungsi bimbingan klasikal yang dapat nantinya membantu siswa untuk pengembangan potensi, kekuatan dan kondisi positif yang siswa miliki dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan diharapkan juga berkelanjutan. Dengan ini dapat diberikan contoh dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan yang berkaitan dengan menciptakan karakter bersahabat dalam diri siswa, maka fungsi pengembangan yang dimaksud disini adalah bagaimana dengan materi bimbingan klasikal tersebut siswa dapat memiliki kondisi positif yaitu suka bergaul, tidak pemurung, ceria dan lain sebagainya.

Fungsi dari bimbingan klasikal adalah yang pertama fungsi pemahaman yaitu dimana siswa dapat memahami dirinya dan lingkungannya maupun nanti mendapatkan pemahaman baru setelah mendapatkan layanan bimbingan klasikal tersebut, yang kedua fungsi pecegahan yaitu lebih kepada bimbingan klasikal ini untuk mencegah atau menghilangkan hambatan dan rintangan yang akan muncul di kemudian hari, yang ketiga adalah fungsi pengentasan yaitu untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang di hadapi oleh siswa tersebut. Dan yang terakhir adalah fungsi pengembangan yang mana dapat diartikan siswa dengan dilakukannya bimbingan klasikal ini dapat mengembangkan potensi dan kualitas dirinya dan kemudian dapat bersaing di masa depan yang mana pengembangan ini diharapkan berkelanjutan.

d. Langkah-langkah bimbingan klasikal

Dalam melakukan layanan bimbingan klasikal ada beberapa langkah yang harus dilakukan Menurut Mansur Fauzi,dkk (2016 : 63) antara lain sebagai berikut:

1) Persiapan

- a) Mengajukan jadwal masuk kelas 2 jam disesuaikan dengan kalende akademik SLTP
- b) Mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal yang dirumuskan berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKPD)
- c) Menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal
- d) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan

## 2) Pelaksanaan

- a) Melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan materi yang telah dirancang
- b) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan
- c) Mencatat peristiwa dan atau hal-hal yang perlu perbaikan dan atau tindak lanjut setelah layanan bimbingan klasikal dilaksanakan

## 3) Evaluasi dan tindak lanjut

- a) Melakukan evaluasi proses layanan bimbingan klasikal
- b) Melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan

Bimbingan klasikal memerlukan dan hendaknya mengacu pada langkah-langkah pelaksanaannya antara lain tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan dengan berurutan dari tahap persiapan dalam melakukan bimbingan klasikal ini, misalnya dalam pembuatan RPL, materi bimbingan klasikal, media dan alat peraga yang mungkin diperlukan dan lain sebagainya. Kemudian setelah itu lanjut ke tahap pelaksanaan, dalam tahap kedua ini diharapkan diawal guru bimbingan dan konseling dapat menjalin hubungan yang baik dan hangat dengan siswa yang nanti akan membuat siswa merasa nyaman untuk melangsungkan kegiatan bimbingan klasikal tersebut, setelah itu lanjut penjelasan maksud dan tujuan dilakukan kegiatan, bisa dilakukan *ice breaking*, dan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan penutup yang mana di sesuaikan pelaksanaan kegiatannya dengan RPL yang telah disusun sebelumnya ditahap persiapan.

Tahap evaluasi dan tindak lanjut, dalam tahapan bimbingan klasikal ini tentunya diperlukan. Bimbingan klasikal memiliki 2 macam evaluasi yang dipakai, yaitu evaluasi proses dalam pelaksanaan bimbingan klasikal yang diisi oleh guru bimbingan dan konseling. Selanjutnya evaluasi hasil yang mana isi oleh siswa untuk nantinya melihat seberapa pemahaman dan puasny siswa dalam melaksanakan kegiatan bimbingan klasikal tersebut. Dengan adanya evaluasi ini akan membantu nantinya guru bimbingan dan konseling untuk dapat lebih terbuka akan saran dan kritik yang akan membangun untuk terciptanya layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan efisien lagi.

#### 4. Pentingnya Pendidikan Karakter

##### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin yang diartikan dipahat, sehingga dapat dikatakan bahwa karakter adalah penggabungan dari berbagai nilai-nilai, norma-norma yang diciptakan atau dipahat di batu yang menjadi batu di sini tentunya kehidupan kita yang akan menciptakan sebuah nilai-nilai maupun norma-norma yang sebenarnya tersebut (Rofi'ie, 2017). Istilah Karakter juga berasal dari bahasa yunani yaitu "Charassein" yang dapat diartikan mengukir, yang diibaratkan sebagai mengukir di permukaan yang keras seperti batu permata dan besi (Ngatiman & Ibrahim, 2018).

Pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang dihadapi saat ini (Komara, 2018). Pendidikan karakter adalah semua usaha oleh personil sekolah, orang tua, masyarakat maupun pihak terkait yang berperan kepada siswa dalam upaya mendidik, menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai luhur sehingga siswa dapat mengambil keputusan yang bijak dalam kehidupannya, sehingga siswa dapat berkontribusi secara positif terhadap lingkungan sekitarnya (Purwanti, 2017).

Pendidikan karakter adalah suatu kegiatan yang mana didalamnya terdapat penanaman-penanaman nilai-nilai karakter universal yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya. Nilai-nilai universal disini maksudnya adalah nilai-nilai yang menjadi acuan bagi setiap orang atau umumnya di percaya oleh setiap orang. Maka dengan adanya pendidikan karakter siswa akan berlaku universal dan tidak melenceng dari kategori yang sudah ada dalam kehidupan.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti yang dikutip dalam jurnal (Binti Maunah: 2015: 91-92) antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*)

Tujuan dari pendidikan karakter bagi siswa adalah untuk dapat mengembangkan potensi diri siswa, kebiasaan, perilaku, sikap tanggungjawab dan kemudian kan membuat siswa menjadi

manusia yang mandiri yang akan dapat mengembangkan lingkungan kehidupan sekolahnya.

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama menurut Zubaidi (2011:18) antara lain sebagai berikut:

1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila.

2) Fungsi perbaikan dan penguatan.

Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

3) Fungsi penyaring.

Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.

Pendidikan karakter ini akan membentuk tiga fungsi yang ideal pada diri anak tersebut, antara lain fungsi pembentukan dan pengembangan potensi bagi siswa, fungsi perbaikan dan penguatan akan diri siswa, dan fungsi penyaringan atau siswa dapat memilah mana yang baik bagi dirinya dan yang merugikan bagi dirinya.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut Hasan dalam Nurcahyono (2016:12-15) nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang mesti ada dalam diri peserta didik antara lain adalah sebagai berikut:



1) Religius

Sikap dan perilaku yang mana patuh pada ajaran agama yang dianut, toleransi antara peribadahan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Misalnya dengan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.

2) Jujur

Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan dalam pekerjaannya. Sikap jujur ini cenderung individu yang memiliki sikap jujur akan tepat perihal apa yang dikatakannya dengan yang terjadi atau yang dilakukannya.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan yang ada, apakah itu suku, agama, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain. Cenderung yang memiliki karakter toleransi akan memiliki sikap merasa bahwa setiap individu itu sama dan harus ada rasa hormat menghormati ataupun harga menghargai.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Bagi individu yang memiliki sikap disiplin cenderung akan menghargai waktu dan mengatur kehidupannya supaya tidak ada yang terlewat dengan baik.

5) Kerja keras

Perilaku yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Individu yang memiliki karakter kerja keras adalah individu yang suka berjuang untuk mendapatkan

sesuatu. Sebagai contoh siswa yang menginginkan mendapat juara 1 di kelas, apabila siswa memiliki karakter yang berkerja keras, maka siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk meraihnya salah satu dengan membuat tugas dengan baik dan benar, menghafal saat akan ujian, menambah jam untuk belajar apakah itu di rumah ataupun dengan selalu berlatih di luar jam sekolah.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Jadi individu yang memiliki karakter kreatif disini adalah individu yang mampu dalam mengembangkan ide-ide baru yang membangun dan menarik untuk di kembangkan. Yang mana ide dan pemikiran tersebut memiliki nilai yang berbeda dengan yang sebelumnya sudah ada.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Karakter ini sesuai dengan tujuan akhir dari bimbingan dan konseling yaitu memandirikan klient. Dengan adanya karakter mandiri di harapkan akan membuat siswa mampu untuk menghadapi permasalahannya dengan baik dan mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya di kemudian harinya.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Maka dapat dikatakan bahwa karakter demokratis disini adalah karakter yang menyeimbangi antara hak dan kewajiban yang harus di lakukan dan diberikan kepada pihak lain.

9) Rasa ingin tahu.

Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajari maupun dilihatnya. Cenderung individu yang memiliki karakter rasa ingin tahu ini akan haus akan pengetahuan dan wawasan yang baru, akan ada banyak pertanyaan dibenaknya untuk hal-hal yang mungkin ingin diketahuinya dan ingin didalaminya.

10) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri atau kelompoknya. Individu yang memiliki semangat kebangsaan akan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan tidak akan memikirkan lebih lanjut untuk mengikuti ego sendiri.

11) Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang mana menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Cinta tanah air disini adalah bentuk dari rasa kesetiaannya akan bangsa dan memiliki sikap nasionalisme yang tinggi.

12) Menghargai prestasi

Mendorong dirinya untuk menghasilkan suatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Hal ini bisa dibuktikan dengan perasaan senang akan yang diraihnya ataupun yang diraih oleh orang lain. Apakah di wujudkan dalam bentuk perkataan, tindakan,

maupun tingkah laku kepada diri sendiri atau oranglain tersebut.

#### 13) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Biasanya individu yang memiliki karakter bersahabat akan merasa memiliki tujuan sama dengan orang lain atau sekelompok orang yang kemudian akan saling mendukung satu sama lain.

#### 14) Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Cenderung individu yang memiliki karakter tersebut akan menghindari hal-hal yang akan membuat dirinya dan orang lain maupun sekelompok orang untuk bertentangan, dan memilih memaafkan dibandingkan memperpanjang masalah yang dirasakan.

#### 15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Sikap gemar membaca ini sangatlah bagus yang akan membuat pembaca akan mendapatkan informasi dan ilmu baru yang akan dapat di terapkan dalam kehidupannya.

#### 16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Individu yang peduli akan lingkungan menjadikan

hidupnya dekat dengan sekitarnya dan mengusahakan segala ide baru untuk keberlangsungan lingkungannya.

#### 17) Peduli social

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Individu yang memiliki karakter peduli sosial meyakini dirinya alah makhluk sosial yang bagaimanapun tidak akan lepas dari kehidupan sosialnya, selain itu individu tersebut akan lebih memiliki empati dan simpati yang sangat tinggi akan kehidupan sosialnya.

#### 18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Dari ke 18 karakter tersebut, dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adapun karna itu penulis sangatlah tertarik untuk meneliti 3 karakter dari 18STA karakter yang ada di atas, yaitu Bersahabat, Peduli Sosial dan Cinta Damai yang kemudian penulis tuangkan dalam sebuah materi bimbingan klasikal yang nantinya akan membantu guru bimbingan dan konseling dalam penyiapan materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli Sosial dan Cinta Damai) tersebut di sekolah yang berbentuk *multimedia interaktif*.

## 5. Hakikat Karakter BerPesTa

### a. Hakikat Karakter Bersahabat

Ada beberapa pengertian karakter bersahabat yang terdapat pada jurnal Gendon Barus (2019:4), antara lain sebagai berikut:

- 1) Baron & Byrne (2004) mendefinisikan bahwa bersahabat adalah hubungan yang membuat dua orang atau lebih menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, tidak mengikuti orang lain dalam hubungan tersebut, dan saling memberikan dukungan emosional.
- 2) Kail & Cavanaugh (2010) mendefinisikan bersahabat merupakan hubungan yang didasari oleh persamaan yang mempengaruhi perilaku dan kepercayaan satu sama lain serta seseorang akan mendapatkan kesenangan dari hubungan tersebut.

Dari definisi diatas maka dapat di simpulkan bahwa karakter bersahabat adalah sikap alami seseorang yang terwujud dari hubungannya yang didasari oleh kesamaan antara kebutuhan, keinginan dan kesenangan pada orang yang menjalaninya. Adapun harapan penulis disini dengan karakter bersahabat ini siswa dapat menerapkannya dalam dirinya dan oranglain ataupun lingkungannya sebagai contoh karakter bersahabat yang diharapkan adalah sikap suka bergaul, berinteraksi dengan baik, tidak berperilaku yang tidak di sukai oleh teman sebaya dan lain sebagainya.

Saat individu memiliki karakter bersahabat sikap positif yang ada pada diri siswa dapat berikut:

- 1) Siswa akan memiliki perilaku merangkul akan sesama atau teman sebaya
- 2) Siswa akan terlatih untuk selalu bersikap setia kawan
- 3) Siswa akan merasa setiap manusia sama dan berhak untuk di cintai dan mencintai
- 4) Melatih diri siswa untuk mau mendengarkan lebih baik lagi akan keluhan teman sebayanya

Jika karakter bersahabat ini tidak muncul pada diri siswa adapaun sikap dan perilaku siswa yang mungkin akan timbul adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa akan berlaku terlalu agresif untuk merespon hal-hal yang ia anggap berseberangan dengannya
- 2) Siswa akan mellihatkan perlakuan memandang bahwa orang lain tidak pantas berteman dengannya atau rendah dimatany
- 3) Siswa akan merasa bahwa kepentingannya lebih baik di bandingkan kepentingan orang banyak
- 4) Siswa merasa bahwa hidupnya sangat berarti dan tidak perlu ada orang lain di hidupnya

Sesuai uraian diatas banyak hal yang akan berdampak buruk bagi siswa jika karakter bersahabat ini tidak ada pada diri siswa, termasuk pada hal ini kemungkinan yang akan memicu terjadinya bullying di sekolah apakah itu siswa yang menjadi korban ataupun menjadi pelaku dalam *bullying* tersebut.

## b. Hakikat Karakter Peduli Sosial

Darmiyati Zuchdi dalam (A.Tabi'in:2017:43) menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Maka pada hakikatnya dapat penulis simpulkan bahwa karakter peduli sosial pada peserta didik adalah bagaimana sikap dan tindakan yang dilakukan itu selalu mengarah kepada bantuan pada orang lain dan masyarakat. Sebagai contoh karakter peduli sosial yang hendaknya dapat di miliki oleh siswa adalah rasa saling membantu, memberi dan berempati, simpati ataupun tolong menolong antara sesama.

Apabila karakter peduli sosial ini tertanam di dalam diri siswa di harapkan siswa nantinya akan memiliki sikap dan perilaku yang positif sebagai berikut:

- 1) Siswa akan memiliki rasa simpati yang tinggi akan kehidupan sosialnya
- 2) Siswa akan memiliki rasa simpati yang tinggi akan lingkungan sekitarnya
- 3) Siswa akan memiliki hubungan sosial yang luas
- 4) Siswa akan mampu beradaptasi dengan mudah dilingkungan sosialnya
- 5) Siswa akan memiliki rasa ingin membantu, memberi dan mengasihi sesama makhluk sosial
- 6) Siswa tidak akan melepaskan diri dari kehidupan sosialnya dan mau bergabung untuk membentuk kegiatan terarah untuk kepentingan sosial



- 7) Siswa lebih mementingkan untuk kepentingan sosial di bandingkan kepentingan individual

Jika karakter peduli sosial ini tidak dimiliki oleh siswa pada dirinya disini di rangkup beberapa sikap dan perilaku yang mungkin akan terdapat pada diri siswa tersebut, antara lain sebagai berikut:

- 1) Tidak memiliki rasa empati maupun simpati akan oranglain
- 2) Siswa akan lebih menuruti egonya sendiri
- 3) Siswa tidak dapat berhubungan baik dengan lingkungan sosial
- 4) Siswa akan merasa canggung dengan lingkungan yang baru
- 5) Siswa akan lebih mementingkan dirinya di bandingkan kepentingan orang banyak
- 6) Siswa akan merasa bahwa dia bisa hidup tanpa adanya orang lain
- 7) Siswa akan menyenangi kehidupannya sendiri tanpa mempedulikan orang lain dan lingkungan di sekitarnya
- 8) Siswa lebih suka mengurung diri dirumah dibandingkan menjalin hubungan dengan orang lain atau lingkungan sosial di sekitarnya

Banyak sekali dampak-dampak yang akan di dapatkan oleh siswa. Maka dari itu harapan sebagai guru bimbingan dan konseling untuk dapat membantu siswa dalam pengembangan dirinya salah satunya dalam pembentukan karakter peduli sosial ini pada diri siswa, apalagi banyak tantangan yang di dapatkan sebagai guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan ini kepada siswa, namun demikian harus tetap memutar otak supaya bagaimanapun teknologi ini dapat membantu dan mempermudah

kerja guru bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagaimana seharusnya guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu harus mempunyai wawasan yang tinggi, kreatif, inovatif sekaligus dapat bersaing dengan perkembangan zaman.

c. Hakikat Karakter Cinta Damai

Menurut Sahlan (2012:39), cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Adapun dalam karakter cinta damai ini diharapkan peserta didik dapat nantinya menciptakan rasa senang dan nyaman terhadap orang lain. Contoh sikap cinta damai disini adalah siswa mampu menciptakan rasa aman, nyaman dan tidak meremehkan teman sebayanya di sekolah maupun dilingkungan lainnya.

Senada dengan karakter yang dua sebelumnya di sini tentunya untuk karakter yang ketiga yaitu cinta damai juga semestinya ada perilaku negarif dan positif apabila siswa tidak dan memiliki karakter cinta damai tersebut. Adapun apabila siswa memiliki karakter cinta damai perilaku dan tingkah laku siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat menciptakan rasa nyaman kepada teman sebaya
- 2) Siswa dapat menciptakan rasa aman terhadap teman sebaya
- 3) Siswa dapat bersikap tenang dan dapat menerima dengan baik orang lain

Apabila karakter cinta damai ini tidak ada pada diri siswa, maka sikap dan perilaku siswa yang mungkin timbul adalah:

- 1) Siswa akan sering menciptakan ketegangan dengan teman sebayanya
- 2) Siswa akan membuat seseorang kesal oleh sikapnya
- 3) Siswa akan membuat orang lain tidak mepedulikannya

4) Siswa akan membuat orang lain terganggu oleh aktivitasnya

Dari sikap dan perilaku yang diuraikan diatas tentunya perlu di jadikan perbandingan untuk memperkuat semangat kita membantu siswa dalam perkembangnya termasuk dalam membentuk karakter cinta damai tersebut. Tentunya sebagai guru bimbingan dan konseling yang dahulu harus berdamai dengan dirinya, bagaimana menghargai dirinya dan kemudian baru melanjutkannya bagaimana mestinya berdamai dengan lingkungan sekitarnya termasuk lingkungan sosial, organisasi maupun masyarakat.

## **B. Penelitian yang Relevan**

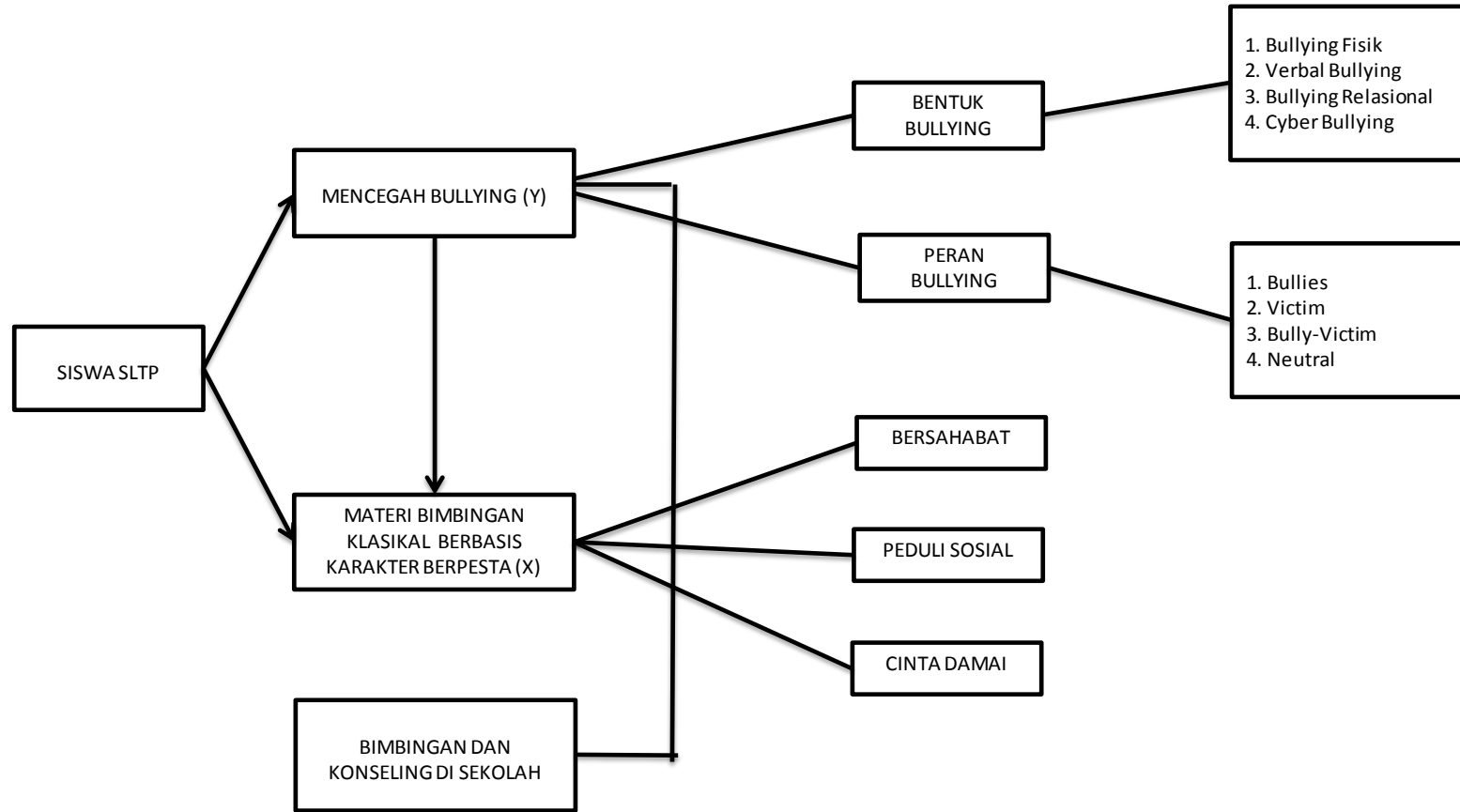
Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Yosep Yoga Pranata dan Gendon Barus tahun 2019 dengan judul “Peningkatan Karakter Bersahabat Melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Experiential Learning”. Penelitian ini dilakukan di kelas VII B SMP Aloysius Turi tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitiannya hampir semua siswa mengakui dengan adanya bimbingan klasikal ini siswa bersemangat dalam melakukan kegiatan bimbingan dan membuat siswa meningkatkan kesadarannya untuk selalu memperbaiki diri dan membuat hubungan antar sesame lebih akrab dan hangat (Barus:2019:13)
2. Penelitian Fauziah Soleman tahun 2021 dengan judul “Meminimalisir Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru”. Hasil penelitiannya dengan dilakukannya bimbingan klasikal dapat meminimalisir bahaya bullying pada siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru (Soleman, Fauziah:2021:1414).
3. Penelitian Pikri tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Media Booklet pada Bimbingan Klasikal dengan Materi Pencegahan Perilaku Bullying di SMA Negeri 1 Tanjung Batu”. Hasil Penelitiannya dari

pengembangan medianya sudah valid, praktis dan efektif sehingga dapat digunakan dalam pencegahan perilaku bullying. (Pikri:2020)

4. Penelitian Fransisca Ade Krunia Putri tahun 2017 dengan judul “Peningkatan Karakter Peduli Sosial Melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Experiential Learning”. Hasil penelitiannya meunjukkan karakter peduli social diukur dengan tes karakter peduli social meningkat dari 59,33% menjadi 64,75% setelah di lakkan bimbingan klasikal tersebut. (Putri:2017:100)

### C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual

Keterangan :

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dijelaskan bahwa siswa di sekolah tingkat SLTP adalah pribadi yang terkadang dalam mengontrol emosinya kurang bisa, maka akan menimbulkan berbagai masalah dalam hubungannya dengan teman-teman sebayanya. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah *bullying*. *Bullying* adalah fenomena dimana individu melakukan tindakan yang merugikan seseorang atau sekelompok orang yang di anggapnya “lemah”. Adapun bentuk *bullying* ada empat yaitu *bullying* fisik, *verbal bullying*, *bullying relasional* dan *cyber bullying*. Selanjutnya dalam *bullying*, memiliki peranan-peranan yang bebrbeda antara lain *bullies*, *victim*, *bully-victim* dan *neutral*.

Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mencegah terjadinya *bullying* adalah dengan bimbingan klasikal maka diperlukannya ada penyiapan materi bimbingan klasikal berbasis karakter, sesuai dengan peta konsep di atas maka karakter yang di gunakan adalah BerPesTa (Bersahabat, Peduli social, Cinta damai)

## BAB III

### METODE PENGEMBANGAN

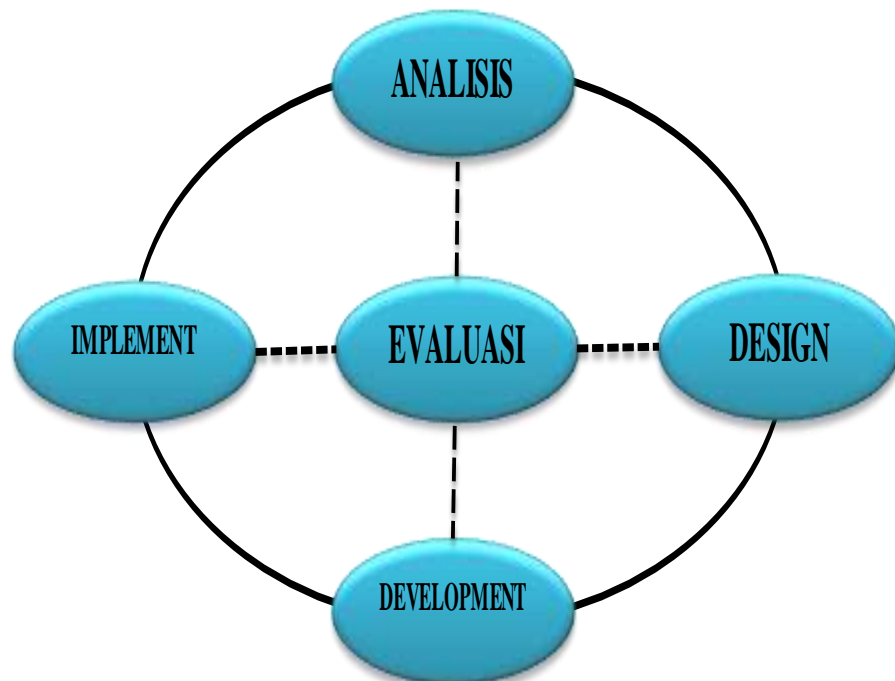
#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini membahas tentang “Pengembangan Materi Bimbingan Klasikal berbasis karakter BerPesTa” dengan menggunakan metode pengembangan atau disebut dengan R&D (*Research and Development*). Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode dimana peneliti akan menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Mulyadi Abdul Wahid:2020:21)

Penelitian R & D adalah penelitian yang mana sangat banyak manfaatnya karena dengan penelitian ini tentu akan menciptakan sebuah produk dalam sebuah penelitian ini, seperti halnya pada penelitian ini menciptakan sebuah produk bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa berbentuk *multimedia interaktif*.

#### B. Model Pengembangan

Salah satu model pengembangan yang memperhatikan tahapan-tahapan dasar pengembangan ini adalah kerangka ADDIE. Model ADDIE merupan desain model pembelajaran yang sistematis dan terdiri dari lima tahapan yaitu *Analisis, Design, Development, Impementation*, dan *Evaluation* (Cahyadi, 2019). Dapat dibuat kerangka model ADDIE sebagai berikut:



Gambar 3.1

## Model ADDIE

Dalam model pengembangan ADDIE ini, dari 5 tahapan diatas sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian ini hanya sampai pada tahap *Development*.

### C. Prosedur Pengembangan

Sesuai dengan model pengembangan yang penulis jabarkan di atas bahwa untuk model pengembangan ADDIE ini terdapat lima tahap yang di lakukankan. Namun dalam penelitian ini penulis hanya sampai pada tahap ke tiga yaitu *development* (pengembangan). Adapun dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Analisis

Tujuan dari tahapan pertama ini adalah menemukan permasalahan actual yang menunjukkan diperlukannya pengembangan materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli social, Cinta damai). Analiasis kebutuhan ini dilakukan dengan



mengidentifikasi berbagai fenomena *bullying* yang ada di SMPN 2 Lintau Buo Utara. Pada tahapan ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengadministrasikan Angket fenomena *Bullying* pada siswa
- b. Mewawancarai guru BK/Konselor berkaitan dengan fenomena *bullying* yang terjadi serta bagaimana penanganannya oleh guru BK/Konselor tersebut

## 2. Tahap *Design*

Pada tahapan kedua ini disusun materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli social, Cinta damai) dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Merumuskan poin-poin rancangan dari materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli social, Cinta damai) berdasarkan data analisis kebutuhan
- b. Merancang instrument untuk memvalidasi materi materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli social, Cinta damai) yang telah disusun

## 3. Tahap *Development*

Kegiatan pada tahap ke tiga yaitu mengembangkan materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli social, Cinta damai) dan melengkapi desain awal yang telah disusun dengan kegiatannya yaitu melakukan validasi materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli social, Cinta damai) dalam bentuk *multimedia interaktif*

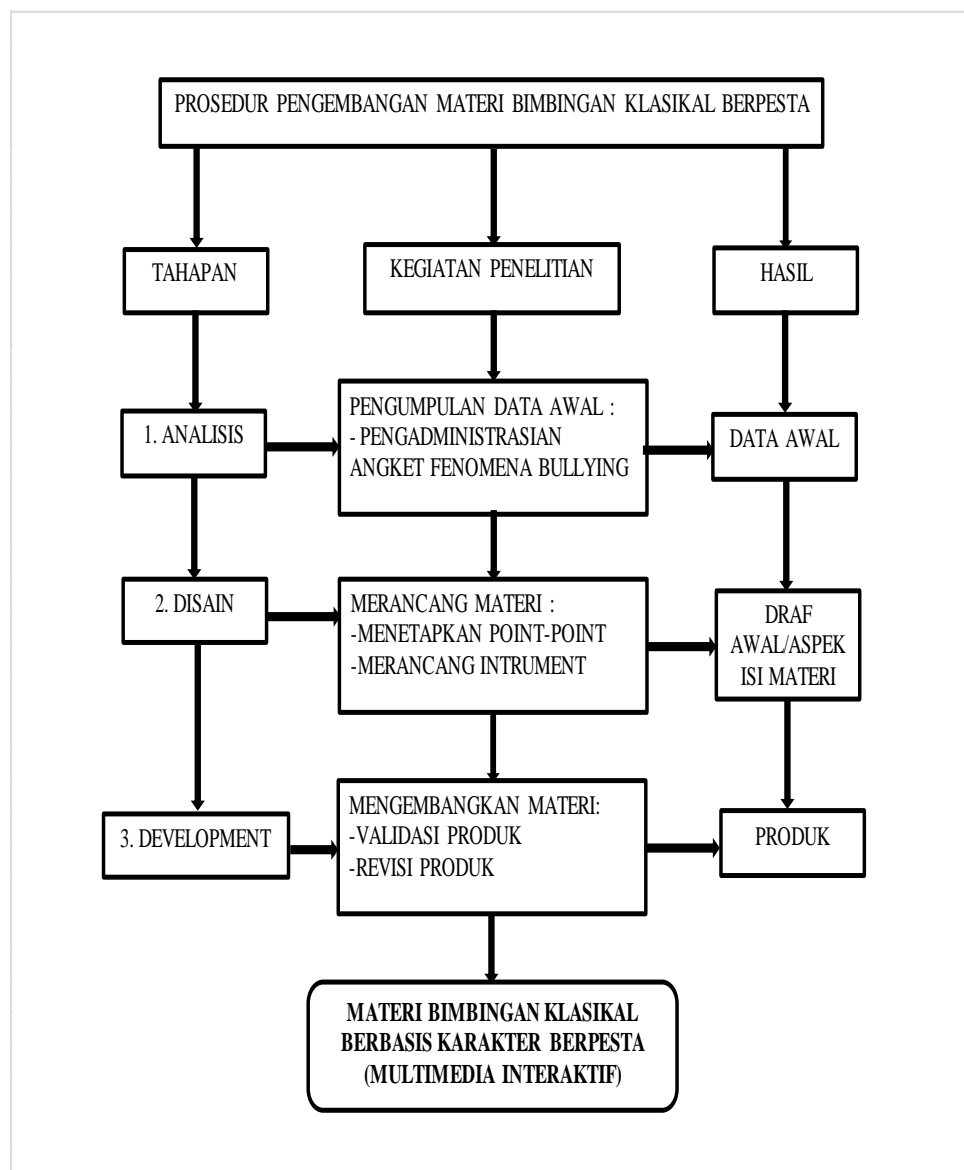
## 4. Tahapan *Implementasi*

Kegiatan pada tahap *implementasi* pada pengembangan materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli social, Cinta damai) seharusnya adalah melaksanakan pelatihan penggunaan *multimedia interaktif*, mengadministrasikan angket uji praktikalitas dan efektifitasnya kepada guru bimbingan dan konseling/konselor.

## 5. Tahapan *Evaluasi*

Kegiatan yang seharusnya dilakukan pada tahap *evaluasi* ini adalah dengan menganalisis hasil uji praktikalitas dan efektifitasnya.

Sesuai dengan pernyataan sebelumnya bahwa penelitian ini hanya sampai pada tahap *development* (pengembangan produk) bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli social, Cinta damai) maka jika di gambarkan kegiatannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2

Prosedur Pengembangan Materi Bimbingan Klasikal BerPesTa

#### D. Uji Coba produk

Dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini hanya pada tahapan *development* saja, maka dapat di katakan bahwa sampai ada tahapan pengembangan produk dan validasi produk, sedangkan untuk penggunaan produk atau diuji cobakan pada tahapan *implementasi*.

#### E. Subjek uji coba/ Validator

Subjek uji coba untuk atau validastor pengembangan materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa terdiri dari dosen ahli. Subjek uji coba ahli ini memiliki kriteria secara akademis, yaitu dosen ahli pengembangan model merupakan dosen bimbingan dan konseling dan sumber belajar yang memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun.

Tabel 3.1

Subjek Uji Validasi Ahli

No.	Subjek Validitas	Nama Validator
1.	Validasi pengembangan produk	Dr. Rafsel Tas'adi M.Pd.
2.	Validasi pengembangan produk	Dr. Silvianetri M.Pd.,Kons
3.	Validasi pengembangan produk	Desri Jumiarti, M.Pd., Kons

#### F. Jenis Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah lagi sehingga akan menghasilkan sebuah informasi dan keterangan yang menunjukkan fakta, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Begitu juga dalam penelitian ini. Data kualitatif di peroleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan. Sedangkan data kuantitatif di peroleh dari pengadministrasian angket fenomena bullying di SMPN 2 Lintau Buo Utara. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari

siswa dan Guru BK/Konselor mengenai data fenomena *bullying* di SMPN 2 Lintau Buo Utara dengan dilakukannya pengadministrasia angket.

#### **G. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti memakai instrumen penelitian yang mana Instrumen artinya adalah alat, sedangkan menurut Gulo instrumen penelitian adalah pedoman tertulis yang mana bisa berisikan mengenai wawancara, pengamatan (*observasi*), daftar pertanyaan, yang dipersiapkan oleh peneliti untuk nantinya mendapatkan informasi (Thalha Alhamid dan Budur Anufia:2019:2)

Instumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti (Sugiyono:2014:133). Intrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar nantinya data tersebut lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas. Dengan adanya intrument akan membuat peneliti dapat memiliki pedoman yang akan dilakukan dalam upaya penelitian yang dilakukan, salah satu contohnya saja dalam penelitian ini akan menghasilkan sebuah solusi dari masalah penelitian tersebut dengan di kembangkan sebuah produk. Intrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilihat dari model pengembangan produk adalah sebagai berikut:

1. Tahap analisis, instrument yang digunakan pada tahap analisis ini adalah angket fenomena bullying siswa di SMPN 2 Lintau Buo Utara
2. Tahap desain, pada tahapan ini tidak digunakan instrument khusus, melainkan meneruskan dan memanfaatkan data dari hasil pada tahap analisis
3. Tahap pengembangan, pada tahapan ini dilakukan validasi untuk matari bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli social, Cinta damai) yang berbentuk *multimedia interaktif* tersebut, adapun validasinya meliputi bidang isi, bahasa, dan desain grafis dari produk

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Kualitatif

Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada teknik analisis kualitatif, Sugiyono (2007:306) menyatakan bahwa “peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

### 2. Analisis Data Kuantitatif

Pada Analisis data kualitatif ini dilakukan analisis data angket fenomena bullying siswa SMPN 2 Lintau Buo Utara, untuk alternative jawaban responden berjumlah empat yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), TP (Tidak pernah). Kemudian untuk skor jawaban tersebut apabila memilih SL diberi skor 4, memilih SR diberi skor 3, memilih KD diberi skor 2 dan terakhir bila memilih TP diberi skor 1.

(Skor bullying dan bentuk bullying terdapat pada lampiran)

### 3. Analisis validasi produk *multimedia interaktif*

Uji validasi produk berupa *multimedia interaktif* dilakukan dengan meminta uji pakar yang kompeten. Pakar yang dimaksud dibagi menjadi tiga kategori yaitu bidang konten/isi dari produk, bidang bahasa dan bidang desain grafik.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV ini berisikan mengenai hasil dari pengolahan data yang sesuai dengan langkah-langkah pengembangan pola ADDIE pada penelitian tentang “Pengembangan Materi Bimbingan Klasikal Berbasis Karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli social, Cinta damai) untuk Mencegah Bullying di SMPN 2 Lintau Buo Utara”.

#### A. Temuan Penelitian

##### 1. Hasil Tahap Analisis

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Lintau Buo Utara dengan melihat fenomena bullying menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*) model pengembangan ADDIE yang mana dilakukan pengadministrasian angket kepada 63 responden. Maka dapat disajikan fenomena *bullying* dari frekuensi tertinggi-terendah seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Fenomena Bullying di SMPN 2 Lintau Buo Utara

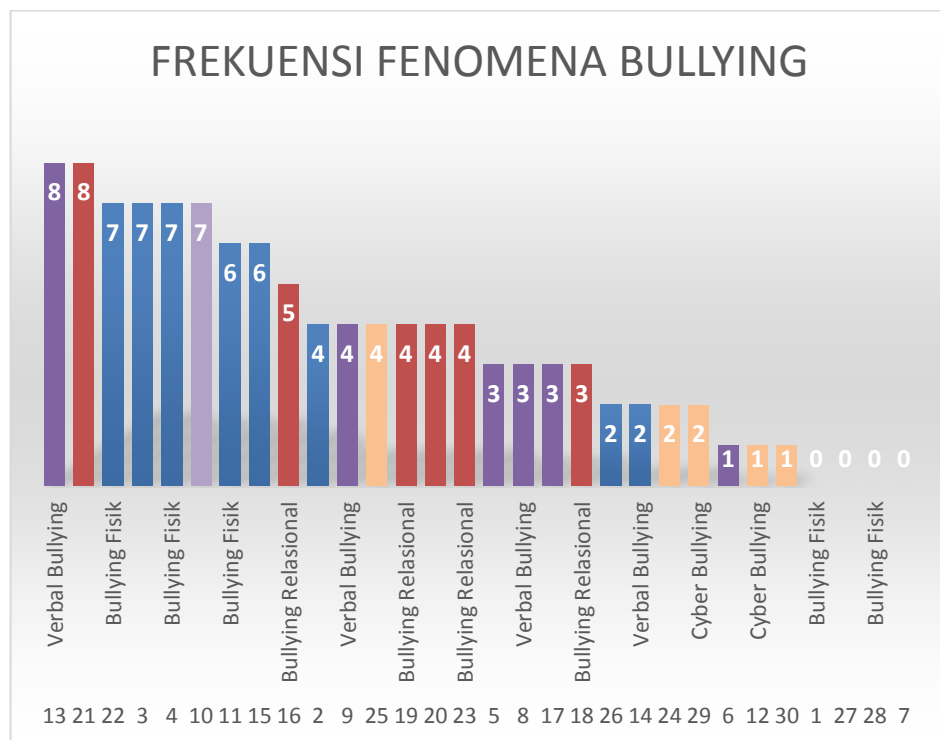
NO ITEM	PERNYATAAN	BENTUK BULLYING	FREKU ENSI
13	Saya dipanggil dengan nama julukan, misalnya gendut	<i>Verbal Bullying</i>	8
21	Saya bersikap diam karena saya takut salah dan diejek teman saya	<i>Bullying Relasional</i>	8
22	Kaki saya di injak teman saya	<i>Bullying Fisik</i>	7
3	Saya dipukul teman saya ketika teman saya marah dengan saya	<i>Bullying Fisik</i>	7
4	Saya di tendang teman saya saat teman saya merasa terganggu oleh saya	<i>Bullying Fisik</i>	7
10	Saya dianggap lemah yang	<i>Verbal Bullying</i>	7

	menyebabkan saya diganggu oleh teman saya		
11	Saya dilukai oleh teman saya dan teman saya menganggap hal itu hanya untuk bersenang-senang saja	<i>Bullying Fisik</i>	6
15	Saya ditakut-takuti hal yang memang membuat saya takut	<i>Verbal Bullying</i>	6
16	Saya di kucilkan teman jika tidak mengikuti ajakan mereka	<i>Bullying Relasional</i>	5
2	Rambut saya ditarik teman saya saat teman saya merasa marah dengan saya	<i>Bullying Fisik</i>	4
9	Saya suka diolok-olok teman saya ketika lewat didepannya	<i>Verbal Bullying</i>	4
25	Saya dikucilkan di chat room	<i>Cyber Bullying</i>	4
19	Saya diejek teman sekelas karena perbedaan yang ada pada diri saya	<i>Bullying Relasional</i>	4
20	Saya di ejek teman saya karena saya dianggap lemah	<i>Bullying Relasional</i>	4
23	Saya diolok-olok teman sekelas saya	<i>Bullying Relasional</i>	4
5	Saya dimintai uang secara paksa oleh teman saya	<i>Verbal Bullying</i>	3
8	Teman saya membuat saya mengikuti apa yang disuruh oleh teman saya beritu saja	<i>Verbal Bullying</i>	3

	meskipun saya tidak mau		
17	Saya dianggap anak yang lemah di sekolah maka dari itu saya pernah diganggu teman-teman sekelas	<i>Verbal Bullying</i>	3
18	Saya merasa dibedakan oleh teman saya yang membuat saya merasa terkucilkan	<i>Bullying Relasional</i>	3
26	Saya didorong ketika saya lewat di depan sekelompok teman	<i>Bullying Fisik</i>	2
14	Saya diancam teman jika saya tidak mengikuti perintahnya	<i>Verbal Bullying</i>	2
24	Saya dikirimkan pesan suara dengan nada mengancam saya	<i>Cyber Bullying</i>	2
29	Saya difoto secara tiba-tiba oleh teman saya dan disebar di chat room	<i>Cyber Bullying</i>	2
6	Saya dimintai uang secara paksa oleh teman saya meskipun saya tidak ingin memberinya uang	<i>Verbal Bullying</i>	1
12	Teman saya mengunggah sesuatu di sosial media yang membuat saya malu	<i>Cyber Bullying</i>	1
30	Saya diteror teman saya melalui telfon	<i>Cyber Bullying</i>	1
1	Saya digigit teman saya saat teman saya merasa kesal dengan saya	<i>Bullying Fisik</i>	0



27	Buku pelajaran saya dirobek oleh teman ketika saya tidak berada di kelas	<i>Bullying Fisik</i>	0
28	Saya terpaksa tidak masuk kelas karna diancam oleh teman saya	<i>Bullying Fisik</i>	0
7	Saya mengikuti semua yang disuruh teman saya begitu saja	<i>Verbal Bullying</i>	0
Total			108



Gambar 4.1

#### Fenomena *Bullying* di SMPN 2 Lintau Buo Utara

Bentuk *bullying* fisik yang sering terjadi sesuai dengan angket yang telah dianalisis adalah siswa cenderung melakukan dan merasakan bullying dengan menginjak kaki teman, dipukul, ditendang, dilukai, di dorong dan juga ada yang sampai menarik rambut temannya. Selanjutnya untuk *bullying* secara

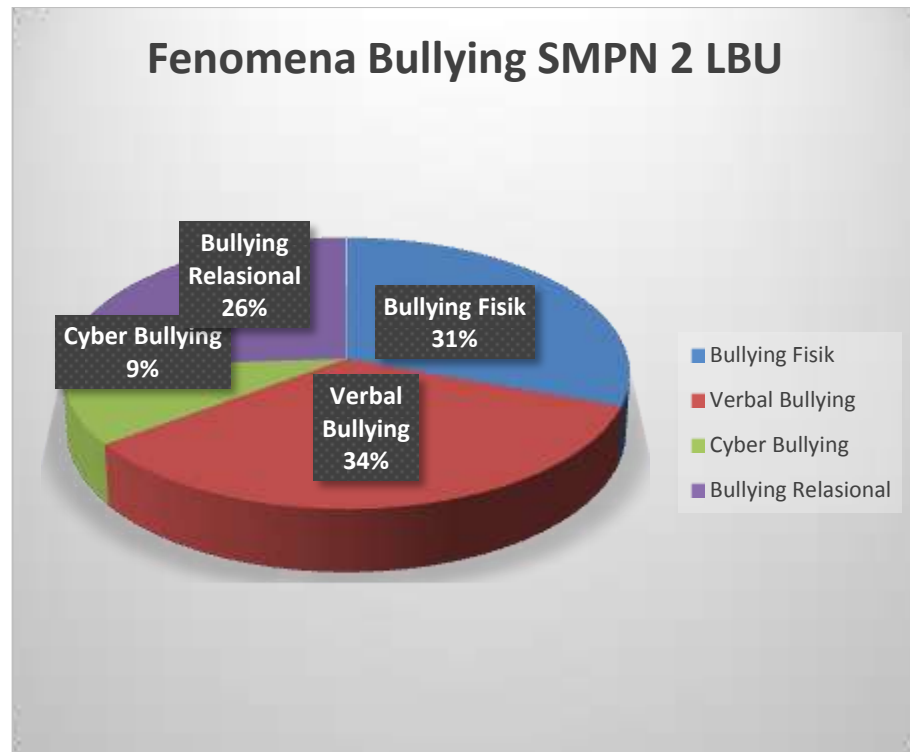
*verbal* kasus yang sering terjadi adalah dimintai uang secara paksa, diancam, dianggap lemah, diperintah, diolek-olok, di takut-takuti, serta ada juga yang memanggil dengan nama julukan. Kemudian untuk *cyber bullying* yang sering terjadi adalah dikucilkan di chat room, dikirim pesan suara dengan nada mengancam, di foto tiba-tiba dan disebarkn pada chat room, mengunggah sesuatu tentang korban bullying yang memalukannya di sosial media, dan juga diteror dengan telfon. Yang terakhir betuk bullying relasional yang terjadi adalah dikucilkan, diejek karna lemah, di ejek karena memiliki perbedaan, dan di olok-olok teman sekelas.

Setelah melakukan penggolongan *bullying* sesuai dengan bentuk *bullying* dengan jumlah responden yang mengalami bullying tersebut, di sini dapat penulis ringkas secara umum fenomena *bullying* sebagai berikut:

Tabel 4.2

Fenomena *Bullying* di SMPN 2 Lintau secara umum

<i>Bullying Fisik</i>	<i>Verbal Bullying</i>	<i>Cyber Bullying</i>	<i>Bullying Relasional</i>	TOTAL
33	37	10	28	108



Gambar 4.2

Fenomena *Bullying* di SMPN 2 Lintau Buo Utara secara umum

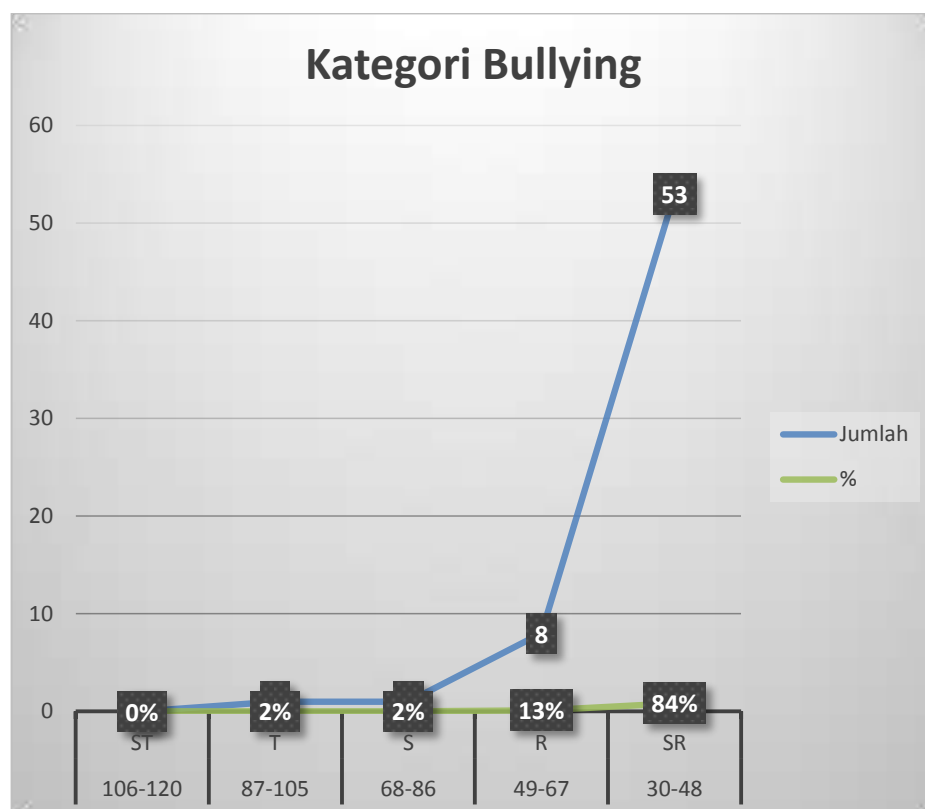
Data fenomena *bullying* di atas tentunya jelas sekali bahwa *Bullying* terjadi di sekolah tersebut, kemudian dapat penulis analisis hasil dari angket fenomena *Bullying* yang telah penulis administrasikan di SMPN 2 Lintau Buo Utara bahwa setiap bentuk *bullying* ada terjadi di SMPN 2 Lintau Buo Utara tersebut. Adapun untuk *bullying* fisik terdapat 33 kasus *bullying* atau 31% terjadi. Selanjutnya untuk *verbal bullying* terdapat 37 kasus atau 34%, dan untuk *bullying relasional* terdapat 28 kasus *bullying* atau 26%, kemudian yang terakhir *cyber bullying* terdapat 10 kasus *bullying* atau 9%. Kemudian untuk lebih lanjut di sini dapat dikategorikan *bullying* yang terjadi di SMPN 2 Lintau Buo Utara sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kategori *Bullying* di SMPN 2 Lintau Buo Utara

NO	Interval	Klasifikasi	Jumlah	%
1	106-120	ST	0	0%

2	87-105	T	1	2%
3	68-86	S	1	2%
4	49-67	R	8	13%
5	30-48	SR	53	84%
TOTAL			63	100%



Gambar 4.3

#### Kategori *Bullying* di SMPN 2 Lintau Buo Utara

Selanjutnya untuk pengkategorian terjadinya *bullying* tersebut, *bullying* ini memang terjadi di SMPN 2 Lintau Buo Utara walaupun dalam persen yang sangat rendah yaitu 84%, rendah 13%, sedang dan tinggi 2%, terakhir sangat tinggi 0%. namun pada kenyataannya *bullying* terjadi di sekolah tersebut. Dengan di temukanya fenomena *bullying* tersebut, maka perlu di lakukannya pencegahan agar nantinya *bullying* yang terjadi tidak berlanjut dan berkembang lagi kepada bentuk-bentuk *bullying* yang lainnya yang tentu akan menghambat siswa dalam perkembangannya secara optimal.

## 2. Hasil Tahap Desain

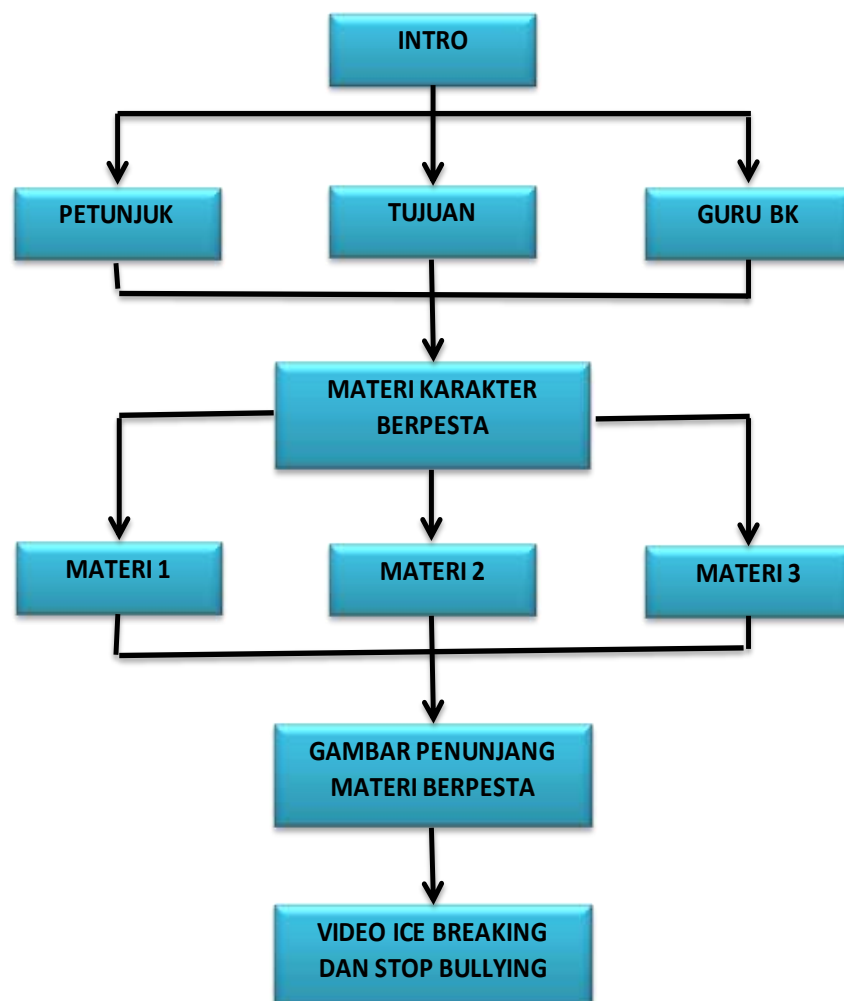
Data penelitian pada tahap analisis menunjukkan dari 30 item pernyataan pada angket bullying tersebut, di temukan bahwa memang terjadinya bullying di SMPN 2 Lintau Buo Utara walaupun dalam kategori sangat rendah sebanyak 84% atau di rasakan oleh 53 siswa, dan kategori rendah sebanyak 13% atau 8 siswa, kategori Sedang dan Tinggi sama-sama sebanyak 2% dari responden atau 1 orang untuk sedang dan 1 orang untuk tinggi. Dan hasil wawancara awal dengan guru BK/Konselor untuk pencegahan bullying belum menjadi prioritas atau kurangnya penyiapan dalam hal pencegahan bullying ini, adapun yang dilakukan adalah layanan mediasi apabila masalah sudah terjadi.

Berdasarkan hasil angket tersebut, maka perlu kiranya di kembangkan sebuah “Materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesta (Bersahabat, Peduli social, Cinta damai) untuk mencegah Bullying di SMPN 2 Lintau Buo Utara” dalam bentuk *Multimedia Interaktif* . Pada tahapan ini kegiatannya meliputi pembuatan alur proses materi bimbingan klasikal tersebut, pembuatan untuk desain keseluruhannya, penguumpulan objek rancangannya dan penyusunan dari produk tersebut.

Proses pengembangan *Multimedia Interaktif* yang penulis lakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Pembuatan alur proses pada materi layanan bimbingan klasikal berbasis karakter BERPESTA (Bersahabat, Peduli sosial, dan Cinta damai)

Dilakukan dengan cara mengembangkan aliran dari satu slide ke slide yang lainnya. Adapun alurnya dapat di lihat sepertimana *Storyboard* berikut ini.



Gambar 4.4

*Storyboard* Alur Pembuatan Materi

Bimbingan Klasikal berbasis karakter BERPESTA

- b. Pembuatan desain secara keseluruhan (*Storyboard*)

Dalam hal ini *storyboard* ini akan menggambarkan deskripsi dari setiap *slide*, yang dibuat untuk mempermudah dalam pembuatan produk dan membuat produk lebih menarik serta inovatif.

c. Pengumpulan objek rancangan

Pada tahapan pengumpulan objek yang akan dirancang dan digunakan harus di sesuaikan dengan konsep dan juga yang akan dirancang tersebut.

Untuk lebih lanjutnya tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan teks materi pada layanan bimbingan klasikal, pengumpulan video materi yang kemudian disajikan dalam produk materi tersebut.

Pengumpulan materi yang dilakukan disesuaikan dengan analisis yang sudah dilakukan, yang tentunya dalam produk ini materi di tekankan kepada layanan bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli sosial dan Cinta damai). Materi yang dikumpulkan di harapkan akan mempermudah siswa dalam mencerna materi yang terdapat di dalam produk tersebut.

- 2) Pengambilan gambar, *background*, tombol, audio dan sebagainya yang dibutuhkan dalam pembuatan produk materi tersebut.

Pada gambar yang sudah penulis unduh dari berbagai sumber, dan juga background dengan mengkreasikan perpaduan berbagai objek yang dibuat, serta tombol yang di buat dan unduh dari sumber, kemudian untuk audio dan video juga di unduh dan dapat digunakan untuk membuat *multimedia interaktif* yang menarik untuk siswa dan juga bagi pengguna modul tersebut.

Berikut disajikan tabel contoh sebagai objek yang digunakan dalam pembuatan *multimedia interaktif* tersebut:

Tabel 4.4

Sebagian Objek untuk Pembuatan *Multimedia Interaktif*

<b>OBJEK</b>
--------------



### 3) Penganimasian

Dalam melakukan penganimasiaan penulis menggunakan *animasi* dan *transisi* yang ada pada aplikasi komputer yang di jadikan dasar dalam pembuatan produk multimedia interaktif materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa

#### d. Penyusunan instrument validasi

Penyusunan instrument validasi produk untuk bidang isi/materi di dalam *multimedia interaktif* divalidasikan oleh Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd. dan Dr. Rafsel Tas'adi., M.Pd.

### 3. Hasil Tahap *Development* (Pengembangan)

#### a. Pembuatan media

Pembuatan materi bimbingan klasikal berbasis karakter bersahabat, peduli sosial, cinta damai ini dibuat dengan menggunakan *software Microsoft Office Power Point*. Kemudian komponen yang sudah dirancang di rangkai menjadi sebuah produk materi multimedia interaktif dengan alur proses dan *storyboard* sesuai dengan yang sudah dirancang sebelumnya.

Berikut ini adalah tampilan dari materi *multimedia interaktif* yang telah penulis kembangkan:

- 1) Tampilan halaman *intro*, pada halaman *intro* ini terdapat judul, sasaran pengguna, nama pengembang dan selanjutnya ada juga tombol *next* untuk masuk kepada halaman utama





Gambar 4.5

Halaman *Intro*

- 2) Tampilan halaman *home*, berisi tentang menu-menu yang akan menunjukan kita kepada petunjuk, tujuan layanan bimbingan klasikal dan sekilas mengenai guru bimbingan dan konseling atau konselor.



Gambar 4.6

Halaman Utama

- 3) Tampilan petunjuk, merupakan dimana menampilkan petunjuk dalam penggunaan produk multimedia interaktif mengenai materi bimbingan klasikal berbasis karakter bersahabat, peduli sosial dan cinta damai.



Gambar 4.7

## Petunjuk Penggunaan

- 4) Tampilan tujuan, yang mana menampilkan tujuan dari pelaksanaan bimbingan klasikal secara umum.



Gambar 4.8

## Tujuan Bimbingan Klasikal

- 5) Tampilan guru BK, adalah menampilkan mengenai guru bimbingan dan konseling atau konselor maupun peran dari guru bimbingan dan konseling atau konselor secara umum



Gambar 4.9

## Profil Guru BK

- 6) Tampilan menu materi, yang mana akan menampilkan menu tombol untuk mengantarkan pengguna kepada materi yang di inginkan. Materi 1 tentang bersahabat, materi 2 tentang peduli sosial dan materi 3 tentang cinta damai.



Gambar 4.10

## Menu Materi

- 7) Tampilan materi 1, berisi mengenai materi bimbingan klasikal dengan karakter bersahabat dan dalam tampilan ini juga ada tombol home untuk kembali ke slide utama, tombol panah kiri untuk ke slide sebelumnya dan tombol panah kanan untuk ke slide selanjutnya.



Gambar 4.11

## Materi 1 (Bersahabat)

- 8) Tampilan materi 2, berisi mengenai materi bimbingan klasikal dengan karakter peduli sosial dan dalam tampilan ini juga ada tombol home yang akan membawa pengguna yang mengklik ke tampilan utama, dan untuk panah kanan ke slide selanjutnya, begitu juga dengan panah kiri ke slide sebelumnya



Gambar 4.12

## Materi 2 (Peduli Sosial)

- 9) Tampilan materi 3, berisikan materi bimbingan klasikal berbasis karakter cinta damai yang mana juga terdapat tombol home untuk ke menu utama dan panah kanan ke slide selanjutnya dan panah kiri untuk ke slide sebelumnya



Gambar 4.13

## Materi 3 (Cinta Damai)

## 10) Penambahan video

Dalam produk sebelumnya penulis tidak ada memberikan video pendukung yang akan menambahkan *kreatifitas* dalam *multimedia interaktif* ini, maka dari itu di sini ada 3 video yang penulis tambahkan dalam produk antara lain:

- (a) Dua video *ice breaking* untuk dapat dimanfaatkan oleh pengguna agar tidak terlalu monoton dalam kegiatan bimbingan klasikal ini.



Gambar 4.14

*Ice breaking 1*



*Ice breaking* yang dilakukan adalah diawali dengan saling mengingat tangan kanan dan kiri, tangan kanan di atas dan tangan kiri dibawa, jadi apabila guru bimbingan dan konseling menyatakan tepuk nyamuk kanan, maka tangan kanan akan menepuk tangan kiri bawahannya, dan begitu sebaliknya, *Ice breaking* tepuk nyamuk ini diharapkan akan menumbuhkan rasa bersahabat bagi yang melakukannya, dikarenakan dengan adanya *ice breaking* ini, anak akan terlatih mengontrol emosinya.

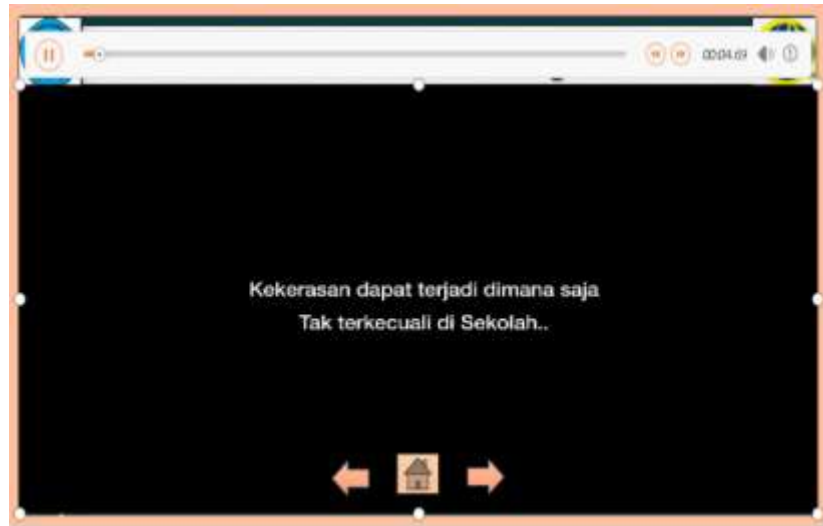
Kemudian untuk *ice breaking* yang kedua penulis mencontohkan *ice breaking* Gajah dan Semut, yang mana akan melatih konsentrasi dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal yang akan dilakukan nantinya. Adapun dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.15

### *Ice breaking 2*

Satu video *stop bullying* pada akhir slide yang akan menjadi tujuan akhir dari ke 3 materi bimbingan klasikal tersebut.



Gambar 4.16

*Stop bullying*

#### 11) Tampilan penutup



Gambar 4.17

Penutup

#### b. Publishing

*Publishing* adalah proses memindahkan file dari format *Power point* diubah menjadi format *android* agar dapat diinstall dan digunakan dalam *gadget* atau *Smartphone*.

## B. Penyajian Data Uji Coba

### 1. Validasi Instrument

Penilaian di berikan dengan instrument angket berjumlah 30 item dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kelayakan aka nisi/materi sebanyak 15 item
- b. Kebahasaan sebanyak 6 item
- c. Kegrafikan sebanyak 9 ite

Item angket akan dijawab dengan isian angka 1 sampai dengan 5 yang maknanya 1 untuk memadai, 2 diartikan kurang memadai, 3 untuk cukup memadai, 4 untuk memadai dan 5 diartikan sangat memadai.

Adapun kualifikasi tingkat kelayakan berdasarkan persentasi (%) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Kualifikasi tingkat kelayakan berdasarkan persentasi (%)

	Persentasi (%)	Tingkat kevalidan	Keterangan
(b) R e v i s i	84 < skor < 100	Sangat valid	Tidak revisi
	68 < skor < 84	Valid	Tidak revisi
	52 < skor < 68	Cukup valid	Sebagian revisi
	36 < skor < 52	Kurang valid	Revisi
	20 < skor < 36	Tidak valid	Revisi

Instrument validasi isi atau materi yang dilihat dari kelayakan materi atau isi, bahasa dan desain grafis.

Tabel 4.6

Instrument validasi kelayakan isi

No.	Pertanyaan



1	Rumusan judul Materi bimbingan klasikal BerPesTa jelas.
2	Kata Pengantar Materi bimbingan klasikal BerPesTa sesuai
3	Materi bimbingan klasikal BerPesTa mencantumkan tujuan yang sesuai
4	Materi bimbingan klasikal BerPesTa berisi Deskripsi Umum, Tujuan dan Materi lain yang sesuai
5	Materi bimbingan klasikal BerPesTa berisi sistematika Petunjuk Penggunaan Produk
6	Materi bimbingan klasikal BerPesTa tersistematika secara lengkap dan mudah dipahami
7	Uraian Materi bimbingan klasikal BerPesTa BerPesTa tentang karakter bersahabat mudah dipahami
8	Uraian Materi bimbingan klasikal BerPesTa tentang karakter bersahabat tersusun secara sistematis
9	Uraian Materi bimbingan klasikal BerPesTa tentang karakter peduli social mudah dipahami
10	Uraian Materi bimbingan klasikal BerPesTa tentang karakter peduli social tersusun secara sistematis
11	Uraian Materi bimbingan klasikal BerPesTa tentang karakter cinta damai mudah dipahami
12	Uraian Materi bimbingan klasikal BerPesTa tentang karakter cinta damai tersusun secara sistematis
13	Uraian Materi bimbingan klasikal BerPesTa BerPesTa tentang karakter bersahabat sesuai untuk pencegahan bullying
14	Uraian Materi bimbingan klasikal BerPesTa tentang karakter peduli social sesuai untuk pencegahan bullying
15	Uraian Materi bimbingan klasikal BerPesTa tentang karakter

	cinta damai sesuai untuk pencegahan bullying
--	--

Tabel 4.7  
Instrument validasi bahasa

No.	Pertanyaan
1	Bahasa yang digunakan dalam materi bimbingan klasikal BerPesTa komunikatif.
2	Pesan yang disampaikan dalam materi bimbingan klasikal BerPesTa ini dapat diterima dengan mudah oleh pembaca.
3	Bahasa yang digunakan dalam materi bimbingan klasikal BerPesTa sederhana, tepat dan tidak bertele-tele.
4	Bahasa yang digunakan materi bimbingan klasikal BerPesTa memenuhi kaidah Ejaan yang Disempurnakan(EyD).
5	Istilah dan kata yang digunakan materi bimbingan klasikal BerPesTa mudah dipahami.
6	Kalimat dan paragraf yang ada dalam materi bimbingan klasikal BerPesTa memenuhi kaedah penulisan bahasa Indonesia yang baku.

Tabel 4.8  
Instrument validasi disain grafis

No.	Pertanyaan
1	Sampul depan dan belakang materi bimbingan klasikal BerPesTa sudah tepat.

2	Jenis huruf yang digunakan tepat, konsisten, dan mudah dibaca.
3	Penggunaan huruf kapital dan huruf kecil dalam materi bimbingan klasikal BerPesTa sudah tepat. (sesuai dengan EYD).
4	Ukuran huruf dalam buku materi bimbingan klasikal BerPesTa sudah tepat.
5	Warna huruf dalam materi bimbingan klasikal BerPesTa sudah sesuai.
6	Desain tampilan tabel dan gambar dalam materi bimbingan klasikal BerPesTa ini sudah tepat.
7	Desain tampilan sampul depan dan belakang materi bimbingan klasikal BerPesTa sudah sesuai.
8	Materi bimbingan klasikal BerPesTa menggunakan latar,warna yang menarik dan sesuai dengan ukuran standar.

## 2. Hasil Validasi Ahli

Materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli social, Cinta damai) dalam bentuk *Multimedia interaktif* , dibuat untuk membantu guru BK/Konselor dalam penyiapan materi bimbingan klasikal mencegah terjadinya bullying di sekolah. Maka untuk itu perlu adanya validasi oleh pakar. Adapun pakar yang dimaksud dibagi menjadi 3 kategori yaitu bidang isi, bidang bahasa dan bidang desain grafik. Pakar yang dimaksud tersebut adalah Dr. Rafsel Tas'adi, M.P., Dr. Silvianetri, M.Pd.,Kons.,dan Desri Jumiarti, M.Pd., Kons. Masing-masing validator diminta memberikan penilaian serta saran perbaikan sesuai dengan aspek yang divalidasi yaitu isi, bahasa dan desain grafis.

### a. Validasi Kelayakan isi atau materi

Data kuantitatif dari validasi kelayakan isi atau materi oleh Dr. Rafsel Tas'adi.,M.Pd dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9  
 Hasil validasi kelayakan isi atau materi

No.	Pertanyaan	Skor
		Ahli Materi
1	Rumusan judul Materi bimbingan klasikal BerPesTa jelas.	4
2	Kata Pengantar Materi bimbingan klasikal BerPesTa sesuai	5
3	Materi bimbingan klasikal BerPesTa mencantumkan tujuan yang sesuai	5
4	Materi bimbingan klasikal BerPesTa berisi Deskripsi Umum, Tujuan dan Materi lain yang sesuai	5
5	Materi bimbingan klasikal BerPesTa berisi sistematika Petunjuk Penggunaan Produk	5
6	Materi bimbingan klasikal BerPesTa tersistematika secara lengkap dan mudah dipahami	4
7	Uraian Materi bimbingan klasikal BerPesTa BerPesTa tentang karakter bersahabat mudah dipahami	5
8	Uraian Materi bimbingan klasikal BerPesTa tentang karakter bersahabat tersusun secara sistematis	4
9	Uraian Materi bimbingan klasikal BerPesTa tentang karakter peduli social mudah dipahami	5

10	Uraian Materi bimbingan klasikal BerPesTa tentang karakter peduli social tersusun secara sistematis	4
11	Uraian Materi bimbingan klasikal BerPesTa tentang karakter cinta damai mudah dipahami	5
12	Uraian Materi bimbingan klasikal BerPesTa tentang karakter cinta damai tersusun secara sistematis	4
13	Uraian Materi bimbingan klasikal BerPesTa BerPesTa tentang karakter bersahabat sesuai untuk pencegahan bullying	5
14	Uraian Materi bimbingan klasikal BerPesTa tentang karakter peduli social sesuai untuk pencegahan bullying	5
15	Uraian Materi bimbingan klasikal BerPesTa tentang karakter cinta damai sesuai untuk pencegahan bullying	5
Jumlah		70
Mean/Rata-rata		4,66

Hasil validasi diatas untuk penilaian kelayakan isi atau materi dalam bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli sosial, Cinta damai) yang dibuat oleh peneliti dengan 15 item. Adapun penilaian yang diberikan validator yaitu 70 dengan rata-rata 4,66. Dapat disimpulkan bahwa untuk kelayakan isi atau materi dari produk tersebut layak digunakan. Untuk saran dari ahli kelayakan isi atau materi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Saran dari penilaian kelayakan isi atau materi

No.	Catatan	Saran

1.	Kelayakan isi	Lihat lagi ada beberapa kata yang ketinggalan hurufnya
----	---------------	--

b. Validasi Bahasa

Validasi bahasa terdiri dari 6 item, yang menjadi validator adalah Dr. Silvianetri, M.Pd.,Kons.

Tabel 4.11

Hasil validasi bahasa

No.	Pertanyaan	Skor
		Ahli bahasa
1	Bahasa yang digunakan dalam materi bimbingan klasikal BerPesTa komunikatif.	4
2	Pesan yang disampaikan dalam materi bimbingan klasikal BerPesTa ini dapat diterima dengan mudah oleh pembaca.	5
3	Bahasa yang digunakan dalam materi bimbingan klasikal BerPesTa sederhana, tepat dan tidak bertele-tele.	5
4	Bahasa yang digunakan materi bimbingan klasikal BerPesTa memenuhi kaidah Ejaan yang Disempurnakan(EyD).	4
5	Istilah dan kata yang digunakan materi bimbingan klasikal BerPesTa mudah dipahami.	5
6	Kalimat dan paragraf yang ada dalam materi bimbingan klasikal BerPesTa memenuhi kaedah penulisan bahasa Indonesia yang baku.	5
Jumlah		28

Mean/Rata-rata	4,66
----------------	------

Hasil validasi diatas untuk penilaian bahasa dalam bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli sosial, Cinta damai) yang dibuat oleh peneliti dengan 6 item. Adapun penilaian yang diberikan validator yaitu 28 dengan rata-rata 4,66. Dapat disimpulkan bahwa untuk bahasa dari produk tersebut layak digunakan. Untuk saran dari ahli bahasa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

## Saran dari penilaian bahasa

No.	Catatan	Saran
1.	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Materi sebaiknya lebih menarik lagi dan lebih rinci</li> <li>– Bahasa diusahakan afirmatif (menarik)</li> </ul>

## c. Validasi Disain grafis

Validasi disain grafis terdiri dari 8 item, yang menjadi validator adalah Desri Jumiarti, M.Pd.,Kons

Tabel 4.13

## Hasil validari disain grafis

No.	Pertanyaan	Skor
		Ahli disain grafis
1	Sampul depan dan belakang materi bimbingan klasikal BerPesTa sudah tepat.	4
2	Jenis huruf yang digunakan tepat, konsisten, dan mudah dibaca.	4
3	Penggunaan huruf kapital dan huruf kecil dalam materi bimbingan klasikal BerPesTa	4

	sudah tepat. (sesuai dengan EYD).	
4	Ukuran huruf dalam buku materi bimbingan klasikal BerPesTa sudah tepat.	5
5	Warna huruf dalam materi bimbingan klasikal BerPesTa sudah sesuai.	5
6	Desain tampilan tabel dan gambar dalam materi bimbingan klasikal BerPesTa ini sudah tepat.	4
7	Desain tampilan sampul depan dan belakang materi bimbingan klasikal BerPesTa sudah sesuai.	4
8	Materi bimbingan klasikal BerPesTa menggunakan latar,warna yang menarik dan sesuai dengan ukuran standar.	4
Jumlah		34
Mean/Rata-rata		4,25

Hasil validasi diatas untuk penilaian disain grafis dalam bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli sosial, Cinta damai) yang dibuat oleh peneliti dengan 8 item. Adapun penilaian yang diberikan validator yaitu 34 dengan rata-rata 4,25. Dapat disimpulkan bahwa untuk disain grafis dari produk tersebut layak digunakan. Untuk saran dari ahli disain grafis atau materi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

## Saran dari penilaian disain grafis

No.	Catatan	Saran



1.	Disain grafis	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Pada cover diperjelas singkatan BerPesTa</li> <li>– Ukuran huruf pada judul bahasan yang panjang bisa diperkecil lagi</li> </ul>
----	---------------	---

d. Hasil keseluruhan validasi produk

Tabel 4.15

Hasil keseluruhan validasi produk

No.	Aspek	Jumlah item	Validator	Rata-rata
1.	Kelayakan isi/materi	15	1	4,66
2.	Bahasa	6	1	4,66
3.	Disain grais	8	1	4,25

### C. Analisis Data

Pengembangan materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli sosial, Cinta damai) yang berbentuk multimedia interaktif ini dibuat dengan program *Microsoft Office power Point*. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari enam tahapan yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Adapun pada penelitian pengembangan ini sampai pada tahapan development dengan nama produk “MB-BerPesTa (Materi bimbingan klasikal berbasis karakter bersahabat, peduli sosial, cinta damai)”

Pada pengujiannya terdiri dari 3 aspek yaitu aspek kelayakan isi atau materi, aspek bahasa dan aspek disain grafis. Produk ini divalidasi oleh 3 dosen bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar. Validasi dilakukan dengan menggunakan angket sebanyak 15 item untuk aspek kelayakan isi/materi, 6 item untuk aspek bahasa dan 8 item untuk aspek desain grafis. Angket tersebut menggunakan skala likert.

Dilihat dari ketiga aspek validasi tersebut maka untuk pengembangan produk “MB-BerPesTa (Materi bimbingan klasikal berbasis karakter bersahabat, peduli sosial, cinta damai)” layak untuk digunakan dalam upaya pencegahan bullying. Namun sebagai prouk pengembangan, produk ini memiliki kelemahan dan kelebihan.

Kelebihan produk antara lain sebagai berikut:

1. Materi ini adalah materi bimbingan klasikal berbasis karakter bersahabat, peduli sosial, cinta damai dalam bentuk *multimedia interaktif* yang disajikan dalam program *Microsoft Office power Point*
2. Materi ini sangat mudah digunakan oleh siswa secara mandiri tanpa ada guru BK
3. Materi ini berfungsi untuk mencegah bullying yang terjadi di tingkat SLTP
4. Materi ini dikembangkan berdasarkan perkembangan IPTEK (Ilmu dan teknologi) saat ini dengan itu materi ini dapat mengikuti perkembangan zaman

Kekurangan materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli sosial, Cinta damai) berbentuk *multimedia interaktif* ini antara lain sebagai berikut:

1. Pada produk belum dimasukkan angket untuk mengevaluasi proges dari pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli sosial, Cinta damai)
2. Materi yang disajikan hanya terfokus kepada 3 karakter saja yaitu bersahabat, peduli sosial, cinta damai
3. Materi ini hanya lah sebagai media yang tentunya tidak bisa menggantikan peranan unsur-unsur konvensional dalam proses pemberian layanan bimbingan klasikal di sekolah

## D. Revisi Produk

Dari hasil uji validasi produk dapat kemudian dilakukan revisi produk yang dilakukan oleh penulis, disini ada beberapa revisi yang penulis lakukan, antara lain sebagai berikut:

### 1. Cover

Pada cover ditambahkan lagi kepanjangan dari BerPesTa tersebut dan jenis huruf di ganti, adapun perubahannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

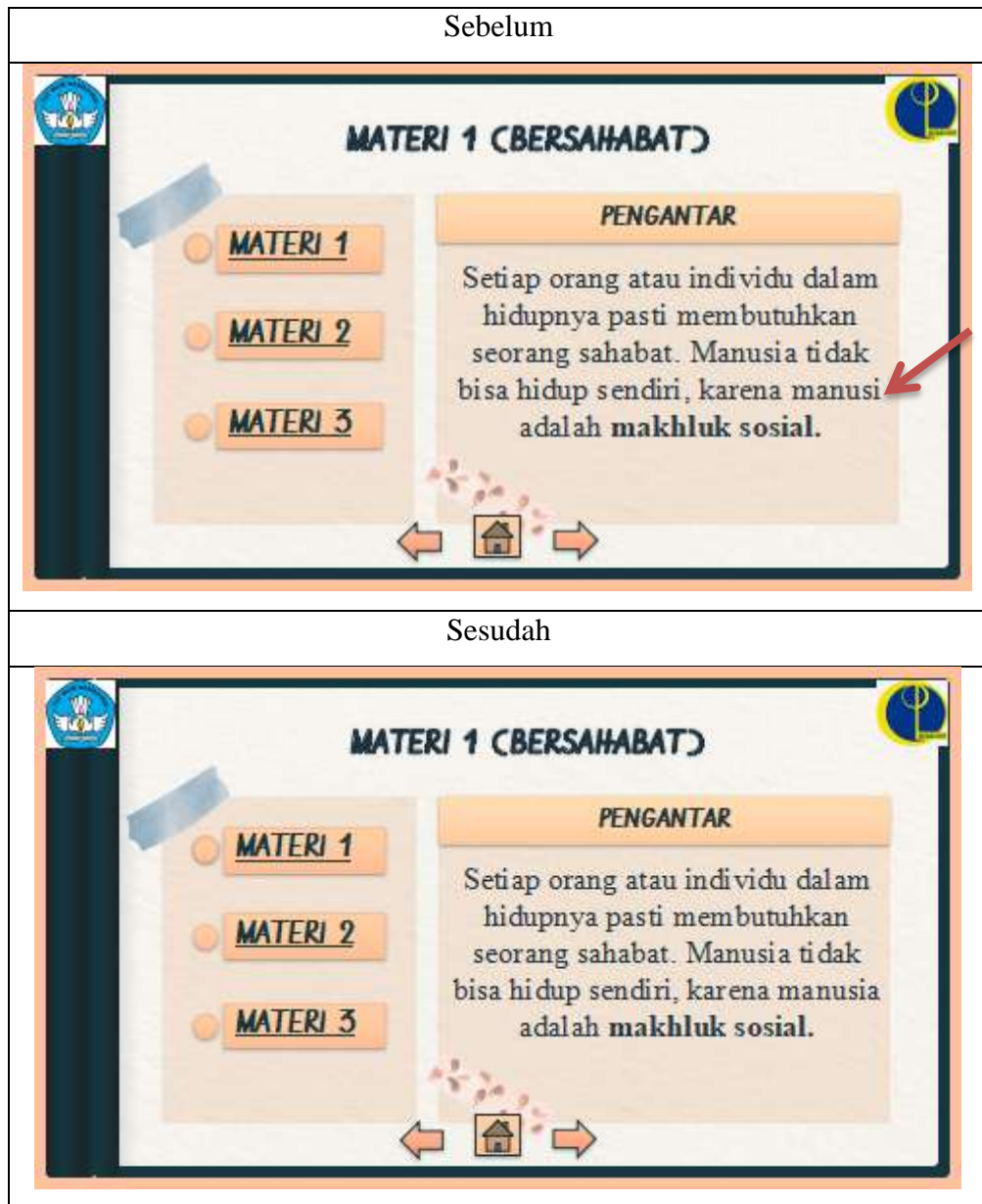


Gambar 4.18

Perbaikan cover

### 2. Kalimat yang kurang lengkap hurufnya

Pada bagian pengantar untuk materi 1 (bersahabat) kata manusi menjadi manusia, adapun perubahannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



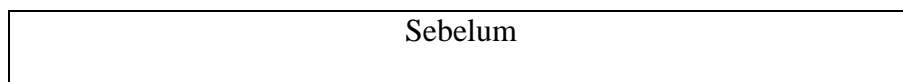
Gambar 4.19

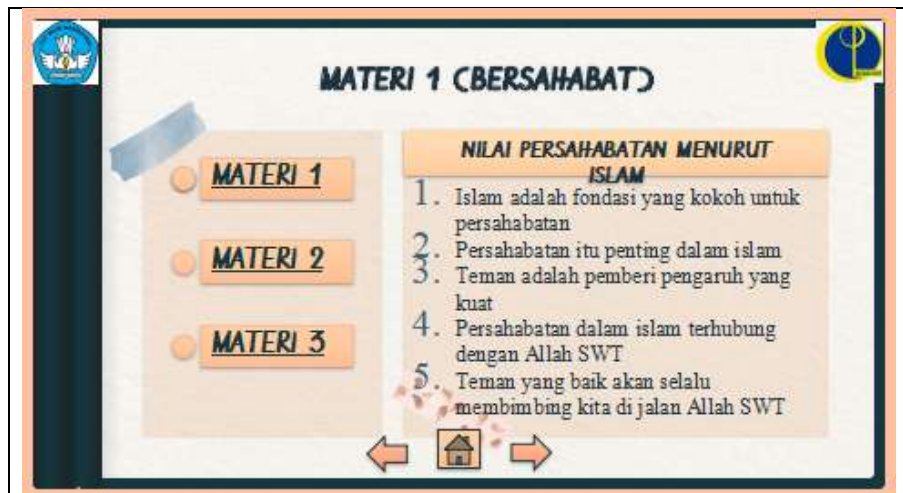
Perbaiki kalimat yang kurang lengkap

### 3. Judul dari bagian materi

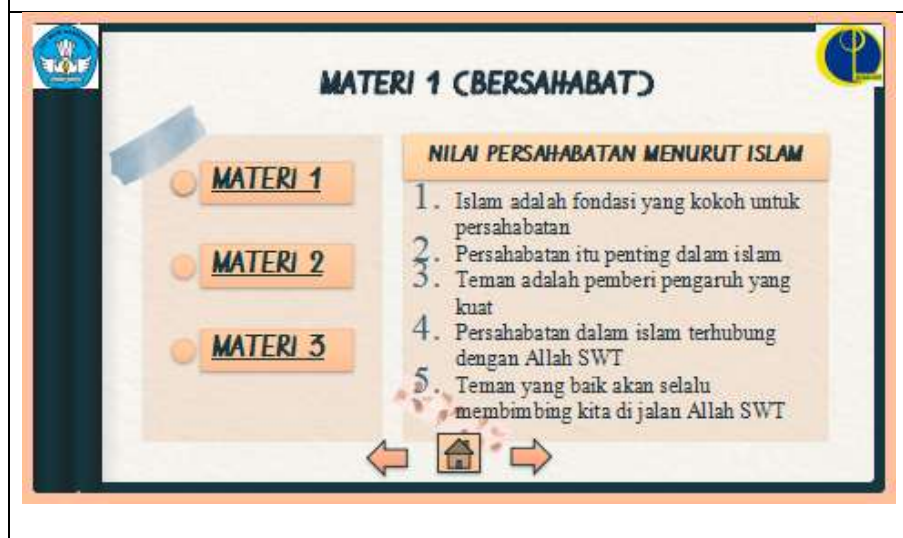
Pada bagian ini yang di revisi adalah bagian judul pada bagian materi terutama untuk judulnya panjang, adapun bentuk dari perbaikannya antara lain sebagai berikut:

- a. Bagian materi 1 (Bersahabat) tentang nilai persahabatan menurut Islam





Sesudah

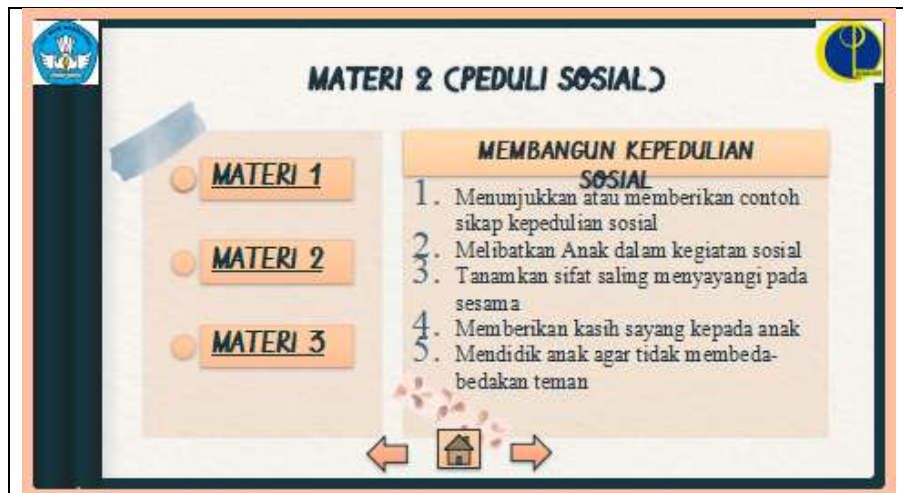


Gambar 4.20

Perbaiki judul pembahasan (materi 1)

- b. Bagian materi 2 (Peduli sosial) tentang membangun kepedulian sosial

Sebelum



Sesudah



Gambar 4.21

Perbaiki judul pembahasan (materi 2)

- c. Bagian materi 3 (Cinta damai) tentang membangun budaya damai di sekolah

Sebelum



**MATERI 3 (CINTA DAMAI)**

MATERI 1	
MATERI 2	
<b>MATERI 3</b>	

**MEMBANGUN BUDAYA DAMAI DI SEKOLAH**

1. Menjadikan sekolah sebagai sarana pendidikan yang aman, nyaman dan toleransi
2. Membimbing dan membina siswa dalam pembelajaran dengan kasih sayang tanpa kekerasan
3. Memberikan dan menghargai hak pendidikan semua anak, tanpa memandang latar belakang suku, ras dan agama

Sesudah

**MATERI 3 (CINTA DAMAI)**

MATERI 1	
MATERI 2	
<b>MATERI 3</b>	

**MEMBANGUN BUDAYA DAMAI DI SEKOLAH**

1. Menjadikan sekolah sebagai sarana pendidikan yang aman, nyaman dan toleransi
2. Membimbing dan membina siswa dalam pembelajaran dengan kasih sayang tanpa kekerasan
3. Memberikan dan menghargai hak pendidikan semua anak, tanpa memandang latar belakang suku, ras dan agama

Gambar 4.22

Perbaiki judul pembahasan (materi 3)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kajian produk yang telah direvisi

Dalam penelitian ini telah dikembangkan sebuah produk yang bernama MBk-BerPesTa (Materi Bimbingan Klasikal Berbasis karakter Bersahabat, Peduli sosial, dan Cinta damai) yang di kemas dengan *multimedia interaktif*. Dalam produk ini terdapat beberapa point:

1. Halaman intro
2. Halaman utama
3. Halaman petunjuk
4. Halaman tujuan bimbingan klasikal
5. Halaman profil guru bimbingan dan konseling atau konselor
6. Halaman utama materi
7. Halaman materi 1 (Bersahabat) dan video *ice breaking 1*
8. Halaman materi 2 (Peduli sosial) dan video *ice breaking 2*
9. Halaman materi 3 (Cinta damai) dan video *stop bullying*
10. Halaman penutup

Dengan adanya produk *multimedia interaktif* ini diharapkan guru bimbingan dan konseling di sekolah akan lebih terbantu dalam hal penyiapan materi bimbingan klasikal berbasis karakter BerPesTa (Bersahabat, Peduli sosial, dan Cinta damai) yang lebih *kreatif* dan *inovatif*.

#### B. Implikasi

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka disini dapat penulis jabarkan beberapa implikasi yang diharapkan dari produk yang dikembangkan ini, antara lain sebagai berikut:

1. Dengan adanya MBk-BerPesTa (Materi Bimbingan Klasikal Berbasis karakter Bersahabat, Peduli sosial, dan Cinta damai) di harapkan akan



membantu guru bimbingan dan konseling dalam penyiapan materi bimbingan klasikal yang lebih *kreatif* dan *inovatif*.

2. Dengan adanya MBk-BerPesTa (Materi Bimbingan Klasikal Berbasis karakter Bersahabat, Peduli sosial, dan Cinta damai) diharapkan akan membantu dalam mencegah perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah. Baik itu *bullying* fisik, *verbal bullying*, *cyber bullying* maupun *bullying relasional*.
3. Dengan adanya MBk-BerPesTa (Materi Bimbingan Klasikal Berbasis karakter Bersahabat, Peduli sosial, dan Cinta damai) pelayanan bimbingan dan konseling akan lebih efektif dan selain guru bimbingan dan konseling siswa juga akan bisa secara mandiri untuk menggunakan produk dengan menggunakan *smartphone* ataupun komputer.

Adapun dalam produk MBk-BerPesTa (Materi Bimbingan Klasikal Berbasis karakter Bersahabat, Peduli sosial, dan Cinta damai) tentu tidak luput dari kekurangan, yang mana setelah diterapkan dalam beberapa *smartphone* perlu ditinjau lagi RAM dari *smartphone* tersebut. Hal ini di karenakan adanya video dan audio dalam *multimedia interaktif* tersebut. Dengan itu solusi yang penulis berikan sebaiknya menggunakan komputer dan *infocus* untuk menjalani *multimedia interaktif* tersebut dengan melakukan bimbingan klasikal di kelas atau bagi pengguna Android bisa mengdownload aplikasi WPS Office di *Playstore*.

### C. Saran

Adapun dalam penelitian ini, di sini penulis uraikan beberapa saran yang membangun dalam produk MBk-BerPesTa (Materi Bimbingan Klasikal Berbasis karakter Bersahabat, Peduli sosial, dan Cinta damai), antara lain sebagai berikut:

1. Harapan penulis untuk produk ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dalam pelaksanaan bimbingan klasikal oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah maupun konselor untuk meningkatkan efektifan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Dengan adanya produk MBk-BerPesTa (Materi Bimbingan Klasikal Berbasis karakter Bersahabat, Peduli sosial, dan Cinta damai) ini penulis berharap

dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas yang membutuhkan materi sehubungan dengan produk yang penulis kembangkan ini.

3. Dengan adanya produk MBk-BerPesTa (Materi Bimbingan Klasikal Berbasis karakter Bersahabat, Peduli sosial, dan Cinta damai) yang telah dikembangkan ini, diharapkan menjadi contoh dalam pengembangan materi bimbingan klasikal dengan *multimedia interaktif* bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah maupun bagi pihak lainnya.
4. Selanjutnya sesuai dengan tujuan penelitian ini, penulis berharap dengan produk MBk-BerPesTa (Materi Bimbingan Klasikal Berbasis karakter Bersahabat, Peduli sosial, dan Cinta damai) dapat dimanfaatkan guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk tindak *preventif* dalam perilaku *bullying* di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. H. (2019). *Cognitive-behavioral therapy untuk menangani kemarahan pelaku bullying di sekolah*. *Jbki (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i1.860>
- Andriati Reny H, A. D. N. A. (2020). *Hubungan Harga Diri Dan Pengetahuan Tentang Bullying Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*. <https://doi.org/10.48079/vol3.iss2.57>
- Anufia, Budur & Alhamid, Thalha. 2019. *Instrumen Pengumpulan Data*. <File:///C:/Users/user/Downloads/INSTRUMEN%20PENGUMPULAN%20DATA.Pdf>. 23 Agustus 2021 (06:19)
- Ardimen. (2017). *Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbasis Karakter Cerdas Dan Aplikasinya Melalui Bimbingan Teman Sebaya Di Era Globalisasi*. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Arofa, I. Z., Hudaniah, H., & Zulfiana, U. (2018). *Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5435>
- Barus, Gendon & Pranata, Yoga, Yosep. 2019. *Peningkatan Karakter Bersahabat Melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Experiential Learning*. *Jurnal of Counseling and Personal Development* Vol. 1 No.1.
- Ballerina, T., & Immanuel, A. S. (2019). *Gambaran Tindakan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama..* *Jurnal Ilmu Perilaku*. <https://doi.org/10.25077/jip.3.1.18-31.2019>
- Budiman, M. A. (2017). *Keefektifan Bimbingan Klasikal Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Pernikahan Usia Dini*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model*. *Halaqa: Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Dhamayanti, M. (2021). *Bullying: Fenomena Gunung Es di Dunia Pendidikan*. *Sari Pediatri*. <https://doi.org/10.14238/sp23.1.2021.67-74>
- Dini, I. R. (2021). *Bimbingan Konseling. Kajian Teori*.
- Evi, T. (2020). *Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Sd*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.589>
- Faijin, F. (2020). *Implementasi Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Self Control Pada Peserta Didik*. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*. <https://doi.org/10.33627/gw.v3i1.275>
- Farozin, M. (2012). *Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smp*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i1.1472>
- Fatimah, Nur, Dewi. 2017. *Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan SelfControl Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* . Vol. 14, No. 1

- Fauzi, Mansur, dkk. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta : KEMDIKBUD
- Wahid, Abdul, Mulyadi, dkk. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Contextual Teaching and Learning dan Nilai Islami Pada Materi Cahaya dan Alat Optik di SMP/mts*. Jurnal Phi: Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan. Vol. 2. No.1.
- Gultom, R., & Muis, T. (2021). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas X Ips 2 Di Sma Hang Tuah 4 Surabaya Tahun Ajaran 2020/2021*. HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling. <https://doi.org/10.36456/helper.vol38.no2.a3943>
- Habsy, B. A. (2017). *Filosofi Ilmu Bimbingan Dan Konseling Indonesia*. Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik). <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p1-11>
- Herawati, N., & Deharnita. (2019). *Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada Anak*. Herawati, Novi Deharnita.
- Hikmawati, F. (2018). *Tujuan dan fungsi BK*. In *تثنية*
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang.
- Khoiriyah, E., Azizah, Z., & Muhiid, A. (2021). *Layanan Bimbingan Klasikal Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ditengah Pandemi Covid-19 : Literatur Review*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi.
- Komara, E. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*. SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education.
- KURNIATI, E. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas*. Ristekdik : Jurnal Bimbingan dan Konseling. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i2.54-60>
- Lea Indriani, Dalilul Falihin, M. S. (2020). *Perilaku Bullying Siswa Di Smp Negeri 23 Makassar*. Social Landscape Journal.
- Masitah, & Minauli, I. (2012). *Hubungan kontrol diri dan iklim sekolah dengan perilaku bullying*. Analitika.
- Maunah, Binti. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, Vol.5, No.1.
- Miraz, Sandra, Saeful. 2018. *Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas X di SMAN 2 Garut*. Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam. Vol. 6. No.3.
- Mukhtar, M., Yusuf, S., & Budiamin, A. (2016). *Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa*. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4473>
- Mulyana, A. (2018). *Penelitian Pengembangan (Research and Development) Pengertian, Tujuan dan Langkah-langkah R&D*. Pendidikan Kewarganegaraan.

- Nelissa, Z., Hikmah, H., & Martunis, M. (2020). *Penerapan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada layanan bimbingan dan konseling. JRTI (Jurnal Riset Tindakan ....*
- Ngatiman, N., & Ibrahim, R. (2018). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam.* <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>
- Nur Khanifa, A., Rakhmawati, D., & Ismah, I. (2020). *Pengaruh Bimbingan Klasikal Degan Media Audio Visual Untuk Mengembangkan Konformitas Positif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5. Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling.* <https://doi.org/10.33084/suluh.v6i1.1706>
- Nurchayono, Andhi, Novia. 2016. *Efektivitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Kolaboratif Dengan Pendekatan Experiential Learning Untuk Meningkatkan Karakter Mandiri.* Yogyakarta : Skripsi Universitas Sanata Dharma
- Nurdiansyah, A. (2020). *Bullying, intimidasi. Bullying.*
- Pukri. 2020. *Pengembangan Media Booklet pada Bimbingan Klasikal dengan Materi Pencegahan Perilaku Bullying di SMA Negeri 1 Tanjung Batu.* Skripsi. Tanjung Batu: Universitas Sriwijaya.
- Putri, Krunia, Ade, Fransisca. 2017. *Peningkatan Karakter Peduli Sosial Melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Experiential Learning.* Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Purwanti, D. (2017). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik.* <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Rachman, D., & Al Syahrin, M. N. (2018). *Pelatihan Komunikasi Teman sebaya Sebagai Upaya Meminimalisasi Bullying di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 16 Samarinda. Jurnal Abdimas Mahakam.* <https://doi.org/10.24903/jam.v2i2.369>
- Rofi'ie, A. H. (2017). *Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter.* <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prastyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salgado, F. S., de Oliveira, W. A., da Silva, J. L., Pereira, B. O., Silva, M. A. I., & Lourenço, L. M. (2020). *Bullying in school environment: The educators' understanding. Journal of Human Growth and Development.* <https://doi.org/10.7322/JHGD.V30.9969>
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). *Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.* <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>

- Soleman, Fauziah. 2021. *Meminimalisir Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru*. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Vol. 7 No.3.
- Sugiharto, R. (2017). *Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan*. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syakban, I., Sanwanih, S., & Respati, R. (2021). *Konsep Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Kahfi Ayat 60 - 82*. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v4i1.2619>
- Tabi'in. 2017. *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial*. *Jurnal IJTIMAIYA*, Vol. 1 No. 1.
- Yenes, I. (2016). *Perilaku Bullying dan Peranan Guru BK/Konselor dalam Pengentasannya (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung)*. *Konselor*. <https://doi.org/10.24036/02016526549-0-00>
- Zakiah, e. Z., humaedi, s., & SANTOSO, M. B. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.